PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN HURUF DALAM KATA BAHASA INDONESIA MELALUI KEGIATAN BERMAIN TEBAK KATA PADA SISWA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL NUR JANNAH SEDATI SIDOARJO

SKRIPSI

OLEH :

ISHLAHUL UMMAH

NIM. D98215057

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2020

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ishlahul Ummah

Nim : D98215057

Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai pengaku hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Ishlahul Ummah

D98215057

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ishlahul Ummah

Nim : D98215057

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN HURUF DALAM KATA BAHASA INDONESIA MELALUI KEGIATAN BERMAIN TEBAK KATA PADA SISWA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL NUR JANNAH SEDATI SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I M.Pd	Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo, Lc.MH.I
NIP. 197307222005011005	NIP. 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ishlahul Ummah ini telah dipertahankan didepan tim

Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud M.Ag M.Pd I

190361231993031002

Penguji I

Yahya Aziz M.Pd.I

19720829199931003

Penguji II

Sulton Mas'ud S.Ag. M.Pd.I

197309102007011017

Penguji III

M. Bahri Musthofa M.Pd.I M.Pd.

197307222005011005

Penguji IV

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo Lc. MH. I

1973111620071001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ishlahul Ummah
NIM : D98215057
Fakultas/Jurusan : FTK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
E-mail address : ishlahulummah000@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN HURUF DALAM KATA MELALUI KEGIATAN BERMAIN TEBAK KATA DI RAUDHATUL ATHFAL NUR JANNAH SEDATI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Senin 2 Maret 2020

Penulis

(Ishlahul Ummah)
nama terang dan tanda tangan

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Ummah, Ishlahul (2020) Penerapan Teknik Peningkatan Kemampuan Menyusun Huruf Dalam Kata Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Bermain Tebak Kata Pada Siswa Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nur Jannah Sedati Sidoarjo. Tugas Akhir. Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dosen Pembimbing : **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**
Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I
Kata Kunci : Kemampuan Kognitif dan Menyusun Huruf Dalam Kata

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menyusun huruf dalam kata pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal Nur Jannah Sedati Sidaorjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada kemampuan menyusun huruf dalam kata yang menunjukkan 75% siswa belum bisa menyusun huruf dalam kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dengan cara menyusun huruf dalam kata ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dan juga dapat menghilangkan rasa malas serta bosan anak dalam belajar menyusun huruf dalam kata. Dengan adannya peningkatan kemampuan menyusun huruf dalam kata ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir setiap anak.

Dalam meningkatkan kemampuan menyusun huruf dalam kata di sini dapat diambil dari dua rumusan masalah yang mana rumusan masalah tersebut yakni bagaimana penerapan kegiatan bermain tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menyusun huruf dalam kata pada siswa kelompok B dan bagaimana peningkatakan kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia pada siswa kelompok B setelah dilakukannya tindakan.

Model penelitian ini memiliki 4 komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan yang dimaksud dengan bentuk kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil persentase rata-rata pra siklus mencapai 38,89%. Pada siklus I persentase nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 58,68%. Pada siklus II persentase nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 76%, dan pada siklus III persentase nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 81,94 %. Dari hasil tersebut maka dapat disimpukan bahwa dengan menerapkan teknik menyusun huruf dalam kata dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelompok B Raudlatul Athfal Nur Jannah Sedati Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Lingkup Penelitian 12

E. Manfaat Penelitian 13

E. Kegunaan Penelitian 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teknik Menyusun Kata Dalam bahasa Indonesia

1. Pengertian menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia 18
2. Jenis jenis menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia 19
3. Alat dan bahan menyusun huruf dalam kata 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tekhnik menyusun huruf dalam kata 21

B. Kemampuan kognitif

1. Pengertian kemampuan 22
2. Pengertian Kognitif 23
3. Pengertian Kemampuan Kognitif..... 25
4. Tahapan Perkembangan Kognitif..... 27

C. Hubungan Tekhnik Menyusun Huruf Dalam Kata Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Kognitif Anak

1. Pengertian Menyusun Kata 30
2. Manfaat menyusun huruf dalam kata 32
3. Tujuan mengembangkan kognitif anak 34

D. Pengertian Bermain 34

E. Tebak Kata 36

F. Penelitian Terdahulu 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 40

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....43

C. Variabel Yang Diselidiki 43

D. Rencana Tindakan.....44

E. Data dan Cara Pengumpulannya 48

F. Teknik Analisis Data 51

G. Indikator Kinerja.....54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 57

1. Pelaksanaan Pra Siklus 57

2. Pelaksanaan Siklus I 67

3. Pelaksanaan Siklus II 87

4. Pelaksanaan Siklus III 107

B. Pembahasan 124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 135

B. Saran 135

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 51
Tabel 3.2 52
Tabel 3.3 53
Tabel 4.1 60
Tabel 4.2 69
Tabel 4.3 72
Tabel 4.4 76
Tabel 4.5 80
Tabel 4.6 81
Tabel 4.7 90
Tabel 4.8 93
Tabel 4.9 97
Tabel 4.10 98
Tabel 4.11 102
Tabel 4.12 109
Tabel 4.13 112
Tabel 4.14 116
Tabel 4.15 117
Tabel 4.16 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 41

Gambar 4.1 64

Gambar 4.2 81

Gambar 4.3 97

Gambar 4.4 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pra Siklus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus III

Lampiran 5 Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

Lampiran 7 Foto Kegiatan

Lampiran 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 9 Validasi RPPH

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 12 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 13 Profil Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu jenjang pendidikan yang mengutamakan pemberian stimulasi, pembimbingan, pengasuhan dan segala kegiatan menarik yang akan mengembangkan semua aspek dan ketrampilan anak. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di laksanakan sesuai dengan karakteristik dan sesuai dengan tahap-tahap usia anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat harapan agar dapat mengembangkan dan mengaktifkan seluruh potensi juga aspek yang ada pada diri anak, karena pada masa *golden age* merupakan masa yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.[1] Pada umumnya anak akan menempuh pendidikan formal dan non formal. Taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang memberikan layanan pada anak usia 4-6 tahun, pada usia berkat tersebut merupakan *golden age*. [2]

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan individu bangsa dan negara untuk mengembangkan kemampuan yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.[3] Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk

[1] Sumantri. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005. hlm. 2
[2] Pangastusi Ratna Eduitaimen PAUD (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014) hlm 15
[3] UU RI No 20 Tahun 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program kegiatan bagi anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Harapan dari orang tua dan juga guru pasti menginginkan anak didiknya menjadi penerus bangsa yang lebih baik serta menjadikan anak yang mandiri dan mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah dia lakukan entah ketika berada di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembelajaran yang diberikan kepada anak usia lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan mereka stimulus untuk membantunya dalam tumbuh kembang, baik jasmaniyah atau rohaniyah agar anak siap untuk menerima pendidikan yang lebih lanjut lagi.[4]

Seperti yang sudah dijelaskan dalam salah satu surat di Al-Qur'an. Bahwasannya baik sebagai seorang pendidik maupun orang tua harus mengetahui seberapa pentingnya bertanggung jawab dalam mendidik seorang anak dalam Al Qur'an Surah Al- Baqoroh Ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

[4] Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Jogjakarta : Laksana, 2010) hlm 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"[5]

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di percaya oleh masyarakat serta merupakan tempat untuk mencetak anak-anak yang unggul dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga pendidik, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Perlu di ketahui oleh para orang tua bahwa anak memiliki berbagai kemampuan yang tentunnya sudah bisa di bentuk sejak dini. Kewajiban orang tua dalam proses pendidikan tersebut mengembangkan potensi anak yang bersumber pada suasana keluarga.[6] Anak-anak usia dini disini memasuki masa keemasan (*Golden Age*) sebab pada usia dini ini terjadi perkembangan yang mencakup perkembangan fisik atau psikis. Dari segi fisik anak memiliki perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya.[7]

Di lingkungan rumah banyak anak yang kurang perhatian dari orang tuanya sendiri dalam hal pendidikan, sehingga anak dibiarkan saja

---

[6] Madyawati Lilis. *Stratrgi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta : kencana 2016). hlm 8

[7] Sit Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok : Kencana 2017). hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya anak kurang memahami pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Meskipun anak sudah besar dan menginjak kelas 5 atau 6 kalau dari kecil anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan orang tuanya sibuk dengan kegiatannya sendiri maka akhirnya anak tetap tidak faham dengan apa yang sudah dia laksanakan selama ini di lingkungan sekolah dan semua itu akan terbuang sia-sia jika orang tua tetap tidak memperhatikan anaknya.

Menurut Harlock masa anak akan dimulai pada usia setelah si kecil melalui masa bayi yang penuh dengan "ketergantungan'' terhadap orang lain, yakni pada usia 2 tahun hingga 12 tahun. Masa anak sendiri dibagi dalam dua tahap, masa anak awal yang berlangsung mulai usia 2 tahun hingga 6 tahun. Dan berikutnya yakni tahap masa akhir yang berada pada rentang usia 6 tahun hingga 12 tahun.[8] Berdasarkan fungsi pendidikan diatas, maka peran guru disini menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas yang sudah disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud disini meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik. Dalam permainan kerjasama itu sangat penting bagi anak agar

[8] Cristiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta : Prenada, 2014), cet 2, hlm 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan komunikasi dalam kerja tim. Kerjasama merupakan sebuah tim pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu tujuan. Jadi orang tua ketika sudah menyelesaikan tugasnya alangkah baiknya juga memperhatikan anaknya setiap hari untuk menjadi anak yang mampu bertanggung jawab dalam hal pendidikan.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Hadist. Bahwasannya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim, seberapa penting mencari ilmu bagi seorang anak dalam hadist wajib menuntut ilmu sudah dijelaskan seperti hadist di bawah ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim.

Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang di alami oleh individu untuk menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan baik yang menyangkut fisik ataupun psikis.[9] Perlunnya memahami secara lebih baik kemampuan dan kecakapan anak, banyak orang tua yang gagal dalam memahami anak sebagai makhluk yang mempunyai kecerdasan dan mempunyai kemampuan dalam belajar. Para orang tua biasannya menyebut anak usia dini dengan sebutan sebagai ‘’usia sulit’’ atau usia yang mengandung banyak masalah.

[9] Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini. (*Jakarta : Kencana, 2011). hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu peneliti ingin melakukan kegiatan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia dengan bermain tebak kata yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan berfikir anak. Agar anak tidak mengalami kesulitan disaat mendapatkan tugas menyusun huruf dalam kata ketika di sekolah. Pendidik ketika di sekolah juga bisa membuat metode yang menarik bagaimana cara anak belajar di dalam kelas agar tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Selain penggunaan media yang tepat alur pembelajaran harus didesain yang semenarik mungkin, karena pada umumnya siswa belajar sambil bermain. bermain dan permainan adalah dunia belajar siswa yang akan memberikan stimulus pengoptimalan tumbuh kembang anak. Karena pada dasarnya kegiatan ditaman kanak-kanak dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, sehingga siswa akan merasa bergembira dan antusias karena kegiatan belajar yang menyenangkan.[10]

Bagi orang tua anak merupakan harapan dimasa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang mengeluh bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya yang di amanahkan kepada orang tua untuk dijaga dengan sebaik-baiknya. Kesuksesan anak dimasa mendatang adalah suatu harapan yang diinginkan oleh orang tua ketika anak sudah dewasa, maka dari itu keinginan untuk menjadi orang sukses itu tidak mudah dan harus diselingi dengan pendidikan yang baik agar anak ketika dewasa bisa tumbuh menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua. Maka dari itu

[10] Monalisa, *Peningkatan Pengembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng Ditaman Kanak-kanak Agam*. Vol.1 No 3, jurnal pesona PAUD, hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada penyebab yang menjadikan anak terkadang tidak memahami pendidikan yang dia pelajari selama di sekolah, sehingga dari situ sudah bisa dijadikan penyebab entah kurangnya perhatian dari orang tuanya atau memang anaknya sendiri yang susah diatur. Tetapi terkadang kebanyakan seperti itu akibat dari kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anaknya menjadi tidak fokus dan anak lebih mementingkan kesibukan yang lain yang dia senangi.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan tentang pengembangan kognitif anak di sekolah pada semester satu atau gasal di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo pada siswa kelompok B yang berjumlah 24 anak. Dari seluruh jumlah anak tersebut, anak yang mampu menyusun huruf dalam kata hanya 20% yaitu sekitar 7 anak. Maka dari itu peneliti mengetahui bahwa kemampuan berfikir anak pada kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo masih mengalami kesulitan dan membutuhkan perbaikan untuk lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Anggani Sudono dalam buku sumber belajar dan alat permainan bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan imajinasi pada anak.[11] Montessori seorang tokoh pendidikan menekankan bahwa ketika anak bermain, ia akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

[11] Sudono Anggani, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan program pendidikan melalui proses bermain di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga pendidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang penting. Ini berarti bahwa baik tidaknya mutu pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Sebagai seorang individu (siswa) mempunyai berbagai karakteristik yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan ini dapat dilihat dari latar belakang siswa, kebiasaan, minat, intelegensi, bakat ataupun hal lain. Banyak siswa yang mengalami problem kesulitan bermain, karena tidak faham aturan permainan. Pembelajaran yang kurang bermakna hanya terfokus pada tujuan tanpa melibatkan siswa dan tujuan yang hendak dicapai dan ditentukan oleh guru. Sedangkan pembelajaran yang berkualitas ini berfokus pada siswa dan dapat mengaitkan berbagai aspek dan pengalaman masing-masing siwa.[12]

Anak merasa kesulitan untuk belajar menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia ketika di sekolah karena pendidiknya juga tidak terlalu fokus dalam mengajarkan anak menyusun huruf dalam kata, hanya ada beberapa pelajaran saja yang diajarkan kepada anak ketika di sekolah

[12] Suryana Dandan *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta:Pendidikan Kencana, 2016). hlm 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga masih banyak yang belum bisa menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia dibandingkan dengan anak yang sudah bisa.

Ketika berada di sekolah belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan belajar bisa dilakukan diluar kelas sebagai suasana baru bagi anak. Agar anak tidak merasa bosan ketika sekolah, dimana pada masa-masa itu anak mudah bosan dengan apa yang sedang di lakukan oleh dirinya sendiri. Maka dari itu belajar diluar kelas juga sangat penting bagi anak. Belajar tidak harus serius terus menerus bagi anak usia dini melainkan juga bisa diselingi sambil bermain agar anak mudah menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya. Dengan memahami hakekat belajar, bermain dan perkembangan anak dapat ditarik benang merah bahwa bermain merupakan salah satu kebutuhan anak di dunia mereka. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.[13]

Maka dari itu disini peneliti ingin mengajarkan kepada anak bagaimana cara menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia dengan mudah sehingga disini peneliti mengambil dan melakukan penelitian tindakan kelas yang nantinya akan diketahui sejauh mana perkembangan kognitif anak dalam menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia di sekolah, apakah sudah ada perkembangan dari sebelumnya ataukah masih sama. Disini ada beberapa solusi yang dapat menjadikan proses

[13] Pangastuti Ratna jurnal, *pembelajaran sambil bermain* (Institute Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, 2008). hlm 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing anak menjadi berhasil selain itu anak juga mau nurut dan memperhatikan apa yang sudah diperintahkan kepada dirinya diantaranya adalah orang tua harus memperhatikan setiap perkembangan yang dimiliki oleh anak, luangkan waktu orang tua untuk bisa mengajak anak belajar meskipun hanya sebentar, jangan biarkan anak bermain tanpa sepengetahuan dari orang tua sama sekali, jikalau orang tua sibuk dengan kerjaanya maka anak bisa dititipkan di suatu tempat yang memang terjangkau dari pengawasan. Karena di sekolah guru hanya berperan sebagai orang tua ke 2 pada saat di sekolah, dan guru juga pasti sudah berperan dengan sebaik mungkin agar anak didiknya bisa berhasil mencapai suatu proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kegiatan bermain tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menyusun huruf dalam kata dalam bahasa Indonesia pada siswa kelompok B di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia pada siswa kelompok B di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo setelah dilakukannya tindakan?

C. Tindakan Yang Dipilih

Dalam penelitian ini peneliti telah memilih suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia pada anak kelompok B di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun lagkah-langkahnya ialah sebagai berikut :

1. Langkah pertama yaitu mengamati kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia pada siswa kelompok B
2. Langkah kedua, menganalisis dan menyimpulkan hasil dari kemampuan kognitif anak kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan hasil yang di dapatkan.
3. Langkah ketiga melaksanakan sesuai dengan yang telah disusun dan melaksanakan kegiatan menyusun huruf dalam kata pada kelompok B di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo. Penerapan kegiatan ini karena dapat menstimulasi, melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir anak yang nantinnya anak akan dapat melakukan kemampuan berfikirnya sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu kegiatan tersebut dapat dijadikan solusi alternative untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak secara lebih optimal.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang sesuai dengan rumusan masalahnya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui penerapan tekhnik tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menyusun huruf dalam kata pada siswa kelompok B di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia pada siswa kelompok B di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo setelah dilakukannya tindakan?

E. Lingkup Penelitian

Adapun pembahasan dalam ruang lingkup pelaksanaan penelitian adalah:

1. Subjek penelitian pada siswa kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo.
2. Penelitian di fokuskan pada peningkatan kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia dengan tekhnik bermain tebak kata.
3. Peneliti menerapkan tekhnik menyusun huruf dalam kata dengan permainan tebak kata. langkah dari tekhnik ini adalah pertama guru akan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta menjelaskan tentang alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan menyusun huruf dalam kata kali ini. Setelah itu guru memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan penugasan yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Indikator dari kegiatan ini adalah anak –anak dapat menyelesaikan menyusun huruf dalam kata dengan baik sampai selesai dengan baik

F. Manfaat

Hasil yang diharapkan dari peneliti ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai informasi pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan bermain tebak kata.

2. Manfaat paktis

a. Bagi siswa

Dengan dilakukannya kegiatan bermain tebak kata akan membuat anak dapat melatih kemampuan kognitifnya.

b. Bagi guru

Sebagai sumber bahan rujukan dan wawasan baru untuk guru agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak lebih kreatif dengan permainan yang bervariasi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai informasi yang didapat digunakan dalam penyediaan untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru yang sangat berharga sebagai calon pendidik anak usia dini serta dapat menambah wawasan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan permainan tebak kata.

e. Bagi peneliti lain.

Dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada rentang usia 5-6 tahun melalui bermain tebak kata.

G. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki kegunaan dalam dua sudut pandang, yakni dari sudut pandang teoritik dan dari sudut pandang praktis. Dari sudut pandang teoritik akan ada model pembelajaran baru yang dapat digunakan oleh pendidik lain dalam meningkatkan kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia peserta didiknya. Selain itu penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi pembelajaran bagi peneliti lain.

Sedangkan dari sudut pandang praktis sendiri memiliki kegunaan sebagai materi baru yang didapatkan oleh peneliti juga hal ini memberikan pengalaman bagi peneliti sendiri. Disamping itu penelitian ini berguna terutama bagi peserta didik lain yang tidak mengalami kendala dalam pembelajaran. Penelitian ini juga berguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi pendidik lain untuk digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran guna meningkatkan aspek kognitif anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Teknik Menyusun Kata Dalam bahasa Indonesia

Anak adalah manusia yang baru saja tumbuh dan kembang yang membutuhkan kasih sayang dari orang-orang yang ada disekitarnya. Baik di sekolah maupun dimana saja. Anak sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tua sejak ia mulai lahir sampai ia sudah beranjak besar dan memasuki usia dimana dia sudah mulai mauk ke jenjang pertamannya di taman kanak-kanak. Menurut Fadlillah anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komuikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut NAEYC *(National Association for The Education of Young Children)* mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam suatu program pendidikan dibeberapa tempat yakni taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dasar.[14] Anak usia dini dapat didefinisikan sebagai sosok individu yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. [15] dalam sebuah pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini sebagai orang dewasa pastinya harus memiliki kreativitas dalam mengemas suatu pembelajaran agar menjadi menarik bagi anak-anak dan mereka tidak menjadi tidak mudah bosan selama pebelajaran berlangsung.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah seorang individu yang berusia 0-6 tahun dan memiliki karakteristik atau keunikan tertentu yang biasanya disebut dengan masa *golden age*. *Golden age* adalah masa emas yang dimana sangat penting untuk diberikan stimulasi yang cukup agar perkembangan anak menjadi lebih baik sehingga bisa mengembangkan aspek yang dimilikinya. Maka dari itu sebagai pendidik hendaknya memiliki beragam cara untuk pembelajaran baik dalam segi metode, strategi, media, maupun tekhnik, dan kegiatan.

Dengan begitu maka, sebagai seorang pendidik dan orang tua kita harus bisa mengembangkan potensi anak pada masa *golden age* agar potensi yang dimiliki oleh anak bisa berkembang secara optimal untuk kedepannya sehingga kita sebagai pendidik ketika di sekolah maupun dirumah tidak akan merasa sia-sia selama mendidik anak. Pentingnya anak berada pada jenjang pertama di pendidikan taman kanak-kanak ini melatih anak untuk beradaptasi

---

[14] Siti Aisyah, dkk.*Perkembangan dan konsep dasar pengembangan AUD,* (Jakarta: Universitas Terbuka.2011). hlm. 1.3

[15] Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2012). hlm 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diluar rumah pada saat jam-jam tertentu. Sehingga orang tua biasannya mempercayakan semua itu kepada pendidik yang berada disekolah. Dengan adannya sekolah taman kanak-kanak seperti itu maka pendidik ini berhak memberikan pelayanan yang baik bagi para peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik.

Anak usia dini biasanya memerlukan stimulus dan bimbingan dari orang tua setiap harinnya agar anak bisa mengembangkan kemampuan yang sudah ada pada diri anak masing-masing sehingga ketika masih kecil anak sudah bisa merasakan kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anaknya setiap hari.

1. Pengertian menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia.

Dalam sebuah pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini sebagai orang dewasa pastinya harus memiliki kreativitas dalam mengemas suatu pembelajaran agar menjadi menarik bagi anak-anak dan mereka menjadi tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu sebagai pendidik hendaknya memiliki beragam cara untuk pembelajaran baik dalam segi metode, strategi, media, maupun teknik, dan kegiatan.

Untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan kita perlu membuat adannya suatu pembelajaran yang kreatif sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar. Menyusun huruf dalam kata disini bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk melatih konsentrasi setiap anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menyelesaikan tugas. Karena menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia ini jika anak tidak bisa konsentrasi apa yang dikerjakan tidak mungkin selesai dan sangat sering kita jumpai di dalam lingkungan sekolah meskipun menyusun huruf dalam kata itu dengan huruf yang sedikit.

Dalam hal ini salah satu kegiatan yang dapat membuat anak tertarik dalam sebuah pembelajaran adalah dengan kegiatan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia Sebelum membahas lebih lanjut setidaknya perlu dipahami terlebih dahulu tentang Menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia.

Menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi penuh dalam menyelesaikan tugas. Dalam sekolah taman kanak-kanak disitu ada beberapa tugas yang harus diselesaikan oleh anak termasuk juga tugas menyusun huruf dalam kata dengan menggunakan bahasa indonesia tetapi ditugas tersebut hanya ada 4 atau 5 huruf saja yang di kenalkan kepada anak untuk menyelesaikan tugas menyusun huruf dalam kata dengan benar disisi lain anak juga tidak sampai kebingungan dalam menyelesaikan kewajibannya dalam menyelesaikan tugas.

2. Jenis jenis menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia.

Jenis-jenis menyusun huruf dalan kata itu tidak hanya dilakukan dengan satu cara, tetapi kita bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia disini bisa berhasil. Dari banyaknya cara menyusun huruf dalam kata yang benar adalah dengan melakukan beberapa tahapan seperti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Cara menyusun huruf dalam kata dengan menggunakan gambar,

b. Cara menyusun huruf dalam kata secara langsung tanpa adannya gambar.

Nah dalam materi ini menjelaskan tentang cara menyusun kartu kata tanpa menggunakan gambar tetapi hanya menggunakan 4-5 huruf saja agar anak dapat mudah memahami dan menyusun, karena ketika masih dijenjang taman-kanak kita tidak perlu mengenalkan banyak huruf untuk menyusun kartu huruf dalam kata.

Menyusun huruf dalam kata tanpa menggunakan gambar disini bisa di lakukan di sekolah pada saat kegiatan agar anak bisa konsentrasi dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan dan ketika kita mengaplikasikan tanpa menggunakan gambar di situ anak akan berfikir dan berusaha bagaimana cara menyusun huruf dalam kata sehingga bisa menjadi kata yang awalnya salah menjadi benar. Ketika anak sudah menyusun biasannya anak akan bertanya kepada ibu guru yang ada di kelas tersebut apakah penyusunannya tadi sudah benar atau masih perlu adanya perbaikan. Di situ guru bisa menyuruh anak untuk membenarkan penyusunan huruf dalam kata agar anak dapat berfikir konsentrasi Sehingga jika susunan kata dari anak tersebut benar anak akan merasa senang dan kita juga dapat memberikan support atau pujian kepada anak yang sudah berhasil menyelesaikan tugas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Alat dan bahan menyusun huruf dalam kata

Ada berbagai macam bahan yang dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan menyusun huruf dalam kata agar menjadi menarik bahan-bahan tersebut secara umum di kelompokkan sebagai berikut :

1) Bahan yang berasal dari bahan bekas : kertas bekas, koran bekas,
2) Bahan peralatan sekolah : solasi, pensil, spidol, penghapus, lem, kertas karton, kertas bufalo

Dari sekian lama waktu yang sudah berjalan, ide-ide yang bermunculan semakin kreatif, Untuk peralatan yang digunakan dalam kegiatan menyusun huruf dalam kata sendiri dapat menggunakan alat yang cocok dengan bahan yang akan digunakan. Karena pada setiap jenis bahan yang akan digunakan memiliki karakter tersendiri yang spesifik.

Namun peralatan yang utama untuk digunakan dalam kegiatan menyusun huruf dalam kata secara umum adalah sebagai berikut:

a) Alat untuk memotong, seperti gunting*, cutter.*
b) Bahan perekat, misalnya lem untuk kertas, lem untuk plastik atau bisa perekat lain yang disesuaikan dengan bahan yang akan digunakan.

4. Tekhnik menyusun huruf dalam kata:

a) Penata ruang
b) Komposisi/ kombinasi dari beragam jenis tekstur dari bahan yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat menyusun huruf dalam kata sejak di taman kanak-kanak sangatlah berarti untuk masa depan, karena jika sudah memasuki jenjang yang lebih tinggi atau sekolah dasar tidak akan merasa kesusahan dalam menyelesaikan dirumah.

B. Kemampuan kognitif

1. Pengertian kemampuan

Kemampuan merupakan suatu keahlian yang muncul dan dimiliki dari diri seseorang yang perlu dikembangkan oleh dirinya sendiri dan bermanfaat disegala aktifitas yang memungkinkan dia mampu untuk melakukanya. Menurut Munandar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dalam pandangan munandar, kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adannya pembiasaan dan latihan sehingga ia mampu melakukan sesuatu.[16] Sedangkan menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.[17]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan adalah suatu daya atau kesanggupan setiap individu sebagai hasil dari pembawaan dan latihan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dengan memiliki kemampuan yang

[16] Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2011). hlm. 97
[17] Robbins Stephen, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Intan Sejati 2013). hlm. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda-beda disini kita bisa memanfaatkan kemampuan kita untuk mencari kesibukan tersendiri, entah itu kesibukan yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun kesibukan yang bermanfaat bagi orang lain.

Kemampuan disini juga sangat penting untuk melakukan kegiatan ketika berada disekolah, jika anak memiliki kemampuan bagus akan bisa dimanfaatkan ketika berada disekolah dengan mengikuti kegiatan dan bisa memilih sesuai kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Jadi ketika anak mempunyai kemampuan, alangkah baiknya jika kemampuan itu diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar kemampuan yang dimiliki anak tersebut tidak rugi di dirinya sendiri.

2. Pengertian Kognitif

Menurut Rahman istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi (penataan) dan penggunaan pengetahuan.[18] Dalam arti luas kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan kehendak dan perasaan.

[18] Wiyani Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media 2012). hlm. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Susanto kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.[19] Hal ini memiliki makna menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kemampuan intelektual anak akan bertambah pada saat sedang membaca. Kemampuan ini dapat mengasah ketajaman berfikir dan mengasah perasaan si anak. Dengan demikian kosa kata yang dimiliki anak akan bertambah dan kemampuan berbahasa dalam komunikasi akan meningkat.

Masa pertumbuhan dan perkembangan otak anak usia dini sudah mencapai 80%. Pada masa pertumbuhan tersebut, sangat tepat untuk mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki anak, selain itu, usia 5-6 tahun kemampuan berfikir anak lebih kompleks seperti berkomunikasi dengan orang yang ada disekitar mereka. Kemampuan yang dimiliki anak 5-6 tahun diantarannya adalah mengenal huruf abjad, membedakan besar dan kecil, menghitung 1-10 dan membedakan warna-warna seperti biru, ungu, hijau, kuning dan warna lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kognitif adalah suatu proses berfikir atau pengolahan informasi dari rangsangan luar yang diterima individu melalui semua

[19] Ibid hlm. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panca indera untuk memperoleh pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinnya. Kognitif merupakan suatu pemikiran yang dimiliki oleh setiap individu dan berpusat pada otak untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Semua anak pasti memiliki suatu kemampuan kognitif tetapi disisi lain kemapuan tersebut biasannya ada yang dimanfaatkan ketika ia sedang menghadapi suatu masalah atau ketika sedang melakukan sesuatu, ada juga yang tidak memanfaatkan kemampuan tersebut meskipun anak tersebut pintar dalam hal berfikir.

Jadi alangkah baiknya jika kita diberi kemampuan dalam hal berfikir untuk bisa dimanfaatkan dan digunakan dengan sebaik-baiknya, agar kemampuan yang dimiliki serta apa yang sudah ada pada diri kita masing-masing bisa bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain dan kemampuan tersebut tidak akan terbuang sia-sia. Dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki kita maka tidak akan merasa rugi selagi apa yang kita miliki bisa memanfaatkan orang lain juga.

3. Pengertian Kemampuan Kognitif

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan adalah kesanggupan kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan kognitif adalah perkembangan bagian dari otak, digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pegertian. Pikiran anak mulai aktif sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahir, dari hari kehari sepanjang pertumbuhanya, perkembangan pikirannya seperti: belajar tentang orang, belajar tentang sesuatu, belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan, menambah banyak pengalaman. Sepanjang perkembanganya pikiran anak, maka anak akan menjadi cerdas.[20]

Menurut Piaget kemampuan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem saraf dengan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkunganya.[21] Menurut Piaget, karena manusia secara genetis sama dan mempunyai pengalaman yang hampir serupa, kita dapat melihat bahwa manusia dalam perkembanganya akan memperlihatkan kesamaan dengan kata lain, anak-anak mungkin berbeda usia ketika mencapai tahapan tertentu tapi tahap yang mereka lalui senantiasa sama.

Menurut Fadlillah, kemampuan kognitif adalah perkembangan yang terkait dengan kemampuan berfikir seseorang yang diartikan sebagai perkembangan intelektual. Kognisi merupakan bagian intelektual yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, pengambilan keputusan dan penalaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem

[20] Ibid hlm. 52
[21] Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Indeks 2008). hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saraf dengan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkunganya dalam pemahaman, penalaran, pengetahuan, pengertian, berkembangnya pikiran kemampuan baru memperoleh banyak pemikiran, pengingat, dan pengambilan keputusan. Kemampuan kognitif disini juga sangat penting untuk dijadikan bahan pegangan anak ketika berada diluar rumah ataupun ketika berada jauh dari orang tua, agar kemampuan kognitif bisa berjalan sesuai apa yang dialami oleh setiap anak tersebut.

4. Tahapan Perkembangan Kognitif.

Menurut Piaget perkembangan kognitif terbagi ke dalam empat tahap, yaitu:

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensori motor yaitu antara rentang usia 0-2 tahun. Pada rentang usia tersebut, anak berinteraksi dengan dunia sekitar melalui panca indera. dimulai dari gerak reflek yang dimiliki sejak lahir, menghisab, menggenggam, melihat, melempar hingga pada akhir usia 2 tahun anak sudah dapat menggunakan satu benda dengan tujuan berbeda. Dapat berfikir kompleks seperti bagaimana cara untuk mendapatkan suatu benda yang diinginkannya dengan benda tersebut. Kemampuan ini merupakan awal berfikir secara simbolik yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu obyek tanpa kehadiran obyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pra Operasional

Tahap pra operasional yaitu rentang usia 2-7 tahun. Pada rentang usia tersebut anak mulai menyadari bahwa pemahamannya tentang benda-benda yang ada disekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor (aktivitas, seperti mendengar, melihat, meraba, mencium, merasa serta gerakan fisiknya).

c. Tahap Operasi Konkret

Tahap ini berlangsung pada usia 7-12 tahun, dimana anak sudah punya kemampuan berfikir secara logis dengan syarat obyek yang menjadi sumber berfikir tersebut hadir secara konkret (nyata). Anak dapat mengklasifikasi objek, mengurutkan benda dengan tata urutnya, memahami cara pandang orang lain dan berfikir.

d. Tahap Operasi Formal

Tahap ini berlangsung pada usia 12 tahun, dimana anak dapat berfikir secara abstrak seperti kemampuan dari ide-ide yang dimiliki, memprediksi kejadian yang akan terjadi, melakukan proses berfikir.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan kognitif anak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia dini, diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor makanan, pemberian makanan yang dilakukan oleh orang tua untuk anak-anak merupakan salah satu hal yang penting. Karena zat, nutrisi, dan gizi yang baik yang terdapat pada makanan akan memberikan rangsangan pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Salah satu makanan yang memiliki nutrisi paling baik untuk diberikan kepada anak adalah ASI di mana salah satu sumber makanan untuk anak ini tidak bisa tergantikan karena memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

b. Disamping itu peran orang tua dalam melindungi anak baik dari jasmani maupun rohani sangat penting, karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

c. Faktor pemberian stimulus, pastinya pemberian stimulus ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak. Karena semakin banyak stimulus diberikan pada anak maka pertumbuhan dan perkembangan anak juga akan semakin baik. Selain itu pemberian stimulus tidak hanya serta merta diberikan, kita sebagai orang dewasa harus memberikan stimulus tersebut dengan melalui bermain fungsional seperti bermain tebak-tebakan dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan berulang-ulang.

d. Faktor jenis kelamin, dalam hal ini jenis kelamin juga mempengaruhi perkembangan kognitif anak karena anak perempuan lebih suka dalam mengerjakan hal-hal yang melibatkan kognitif sedangkan anak laki-laki lebih suka dalam kegiatan yang melibatkan aspek lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Faktor budaya, faktor budaya yang masih menganut atau turun temurun ini pastilah juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kognitif pada anak. Pada budaya ini menjadikan anak laki-laki harus bermain dengan sesama anak laki-laki dan memainkan budaya permainan mereka. Seperti bermain sepak bola, kelereng tembak-tembakan, dan lain sebagainya. Begitupun dengan anak perempuan akan bermain dengan sesama anak perempuan, mereka akan bermain masak-masakan, bermain boneka, dan lain sebagainya[22].

C. Hubungan Tekhnik Menyusun Huruf Dalam Kata Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Kognitif Anak.

1. Pengertian Menyusun Kata

Menyusun kata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak secara langsung dimana pada saat melakukan kegiatan itu daya berfikir anak akan berjalan sesuai apa yang dialami anak pada saat kegiatan tersebut. Menyusun huruf dalam kata untuk anak usia dini itu juga penting untuk diajarkan pada saat di sekolah, selain belajar membaca, menulis, berhitung ada baiknya jika anak juga diajak untuk belajar menyusun huruf dalam kata bahasa indonesia agar anak tidak merasa kesusahan pada saat menemui tugas untuk menyusun kata dan anak tidak akan ketinggalan dengan materi tersebut. jika disekolah anak hanya diajarkan untuk belajar menulis, membaca, dan berhitung pembelajaran anak akan semakin monoton sehingga anak akan mudah merasa bosan.

[22] Novan Ardy Wiryani, *Psikologi Perkembangan* Anak..., 38-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas menyusun huruf dalam kata sering dijumpai anak ketika melakukan pembelajaran disekolah, baik di Taman Kanak-kanak, atau Sekolah Dasar. Jikalau anak pada saat duduk dibangku Taman Kanak-kanak sudah diajari untuk belajar menyusun huruf dalam kata anak akan mengalami perkembangan sedikit demi sedikit meskipun pada awalnya anak masih belum bisa sama sekali. Dengan melakukan pembelajaran menyusun huruf dalam kata di sekolah pengalaman anak akan bertambah sedikit demi sedikit.

Guru ketika berada di sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak menjadi generasi penerus bangsa yang baik, sehingga guru disini berusaha agar apa yang sudah diajarkan kepada anak didiknya bisa menyerap di fikiran anak masing-masing ketika sudah beranjak ke jenjang selanjutnya. Setiap guru pasti memperhatikan anak didiknya sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai selama berada di sekolah, ketika di sekolah guru juga memperhatikan aspek-aspek apa yang dimiliki anak, sehingga pada saat memberikan penjelasan materi kepada anak pendidik tidak sembarangan dalam hal penyampaian materi tetapi disisi lain pendidik juga memperhatikan aspek yang dimiliki siswannya satu demi satu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat menyusun huruf dalam kata

Dalam terlaksananya kegiatan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia dapat memberikan beberapa manfaat kepada anak diantarannya adalah:

a. Melatih kemampuan kognitif anak

Pada waktu anak melakukan kegiatan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia tidak semua anak bisa melakukan kegiatan tersebut secara langsung tanpa diarahkan oleh pendidik terlebih dahulu. Karena kegiatan berfikir ini membutuhkan konsentrasi penuh untuk mengerjakan. dengan berlatih secara langsung perkembangan kognitif anak akan berkembang sedikit demi sedikit dengan baik. sehingga anak tidak akan merasa kesusahan ketika menemui soal untuk menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia dikemudian hari.

b. Melatih konsentrasi anak

Dalam melakukan kegiatan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia anak akan banyak membutuhkan konsentrasi yang sangat penuh ketika anak sudah diberikan soal untuk menyusun huruf dalam kata secara langsung dengan adannya permainan tebak kata. Sedikit demi sedikit dengan adannya permainan tebak kata kemampuan konsentrasi anak tersebut akan terasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melatih untuk memecahkan masalah

Melakukan kegiatan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia merupakan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh anak ketika berada di sekolah. Dengan melakukan kegiatan ini secara tidak langsung anak akan mampu menyelesaikan kegiatan tersebut dengan cara yang mengasyikkan melalui permainan tebak kata. dengan melakukan cara yang seperti ini diharapkan anak akan dapat memperkuat dalam menyelesaikan masalahnya dalam hal mengerjakan soal-soal ketika di sekolah.

d. Melatih ketekunan

Dalam melakukan kegiatan menyusun huruf dalam kata ini tidak semua anak bisa tekun dan sabar dalam menyelesaikan tugas. Karena menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia juga perlu ketekunan dalam menyelesaikan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Tak heran jika menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia tersebut dapat melatih ketekukan anak dalam menyelesaikan tugas.

e. Melatih kepercayaan diri

Ketika anak sudah bisa menyelesaikan tugas menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia di sekolah anak akan merasa senang dan rasa percaya diri anak sudah mulai bisa tumbuh dan berkembang dalam dirinya sendiri, sehingga anak akan bisa mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas dalam hal kegiatan yang lain untuk bisa mengembangkan kepercayaan diri.

3. Tujuan mengembangkan kognitif anak.

Ada beberapa tujuan untuk mengembangkan kognitif pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengembangkan ketrampilan kognitifnya anak terutama dalam bidang berfikirnya dengan menggunakan otak atau akal pemikirannya sendiri.

b. Anak akan dapat mengenal cara menyusun huruf dalam kata yang benar dengan akal pemikirannya sendiri sehingga anak akan menjadi lebih meningkat lagi.

c. Kecakapan anak dalam berfikir tidak seenaknya sendiri serta koordinasi dalam kecepatan menjadi lebih baik.

d. Anak-anak dapat belajar untuk menguasai emosi pada diri mereka .

D. Pengertian Bermain

Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius, tetapi menyenangkan. Menurut Semiawan, bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian, melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat di tingkatkan sedikit demi sedikit. Dengan bermain secara bebas dan terarah anak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru.[23]

Sedangkan menurut Rachmawati dan Kurniati, bermain adalah dunia anak, melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa ia sadari dan tanpa terbebani. Melalui bermain anak dapat mengenal aturan, bersosialisasi menempatkan diri, emosi, toleransi, kerja sama, mengalah, sportif dan sikap-sikap positif lainnya.[24]

Senada dengan pendapat diatas, bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak. Karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinnya. Bermain merupakan aktivitas yang khas dan pasti berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, dengan bermain anak dapat mengenal aturan, bersosialisasi menempatkan diri, emosi, toleransi, kerja sama, mengalah, dan sportif sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat meningkatan kemampuan yang ada pada dirinnya. Setiap anak pasti mempunyai kemampuan tersendiri entah itu kemampuan

---

[23] Yazid, Busthomi *Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara 2012). hlm 75

[24] Kurniati, Rachmawati *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana Media Group. hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional ataupun seni. Anak usia dini biasannya mempunyai keunikan tersendiri bagi dirinnya untuk merasakan kesenangan tanpa perlu kita arahkan.

E. Tebak kata

Tebak kata merupakan suatu permainan yang ditemui dan dilakukan oleh siswa ketika berada di sekolah jenjang pendidikan di taman kanak-kanak. Permainan tebak kata ini terbuat dari bahan-bahan yang mudah di dapat dan dijangkau oleh anak. Permainan tebak kata ini dilakukan untuk melatih konsentrasi anak dalam menemui tugas yang dimana tugas tersebut sangat membutuhkan konsentrasi penuh agar apa yang dilakukan oleh anak tidak sampai salah dalam menempatkan huruf yang ada.

Permainan ini dapat dilakukan kapan saja baik di sekolah maupun di rumah, karena alat dan bahannya sangat mudah didapat dan dijangkau oleh anak. Permainan ini sangat bermanfaat juga dalam hal di pendidikan karena dengan melakukan permainan ini ketika disekolah anak akan tidak mudah merasa bosan dalam belajar, karena tempat sekolah taman kanak-kanak merupakan tempat dimana dia belajar sambil bermain. sehingga anak tidak mudah merasa bosan ketika mereka belajar apalagi anak yang menempati jenjang taman kanak-kanak belajarnya harus diselingi dengan permainan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permainan tebak kata sangat disukai anak, jadi anak bisa diajak menebak tentang apa saja hewan, tumbuhan dan lain-lain. Selain guru memberi tebakan kepada anak didiknya, alangkah baiknya jika anak diberi kesempatan untuk memberi tebakan kepada gurunya. Jadi dengan demikian sejaumana perkembangan pemahaman anak tentang suatu permainan tebak kata. Bisa juga pada saat bermain tebak kata diberi narasi sedikit yang menggambarkan apa yang harus mereka tebak. Di mana narasi tersebut mungkin merupakan ciri-ciri yang menonjol untuk ditebak oleh anak.

Materi yang lebih cocok digunakan dalam permainan tebak kata adalah ciri-ciri makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan yang sering ditemui oleh anak sehingga disini anak akan bisa belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa cepat bosan dalam proses permainan. Tujuan dari adannya permainan tebak kata nanti disitu anak akan bisa menjelaskan tentang apa yang sudah dijawab oleh anak tersebut

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum menulis skripsi ini peneliti membaca berbagai penelitian terdahulu sebelum menulis dengan tujuan untuk perbandingan antara penelitian yang satu dengan yang lainya.

a) Nur kholishotul mujibiyyah, dengan judul Peningkatan pemahaman kata benda melalui penggunaan media kartu kata di siswa kelompok B raudhatul athfal jannatul abror planditejo tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian, Penelitian ini menggunakan metode PTK, hasil dari Anak-anak di RA Jannatul Abror plandirejo tuban mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan itu dengan nilai rata-rata kognitifnya 81.25% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%. Persamaan Untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak Menggunakan kegiatan pemahaman kata benda melalui penggunaan media kartu kata. sama sama menggunakan metode PTK. Perbedaan, Subyek penelitian, Menggunakan model pembelajaran kurt lewin. Sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran kurt lewin, Menggunakan akan dua siklus saja sedangkan peneliti membuat tiga siklus.

b) Sumiyah, dengan judul Upaya meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak melalui permainan tebak kata pada kelompok B di RA Muslimat NU Ngluwar 2 tahun ajaran 2014, Model penelitian, Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengenalan huruf pada anak melalui permainan tebak kata mengalami peningkatan setelah dilakuannya tindakan tersebut. Persamaan, Penelitian ditujukan untuk melatih kemampuan berfikir pada anak. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan, Subyek penelitian, Menggunakan dua siklus sedangkan peneliti menggunakan tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus Menggunakan model pembelajaran Kemmis dan Mc Taggart sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran kurt lewin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa inggris, penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan dengan *Clasroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu mutu proses pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas merupakan cara yang praktis dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam pembelajaran. [25] Hakikat dari penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan dalam keadaan yang alami untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terutama dalam hal kualitas praktis seorang guru dan juga dalam proses pembelajaran yang ada di kelas.[26]

Pada penelitian ini akan dijabarkan hasil dari pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak dengan menggunakan metode menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini sangat penting juga dilakukan guna untuk melihat sejauh mana

[25] Yanto Medi S.sos. *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV. ANDI .2013). hlm. 39
[26] Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Familia, 2010). hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak yang sudah didapat ketika selama berada di sekolah. Karena perkembangan anak ketika disekolah itu sangat berpengaruh dengan kemajuan belajar anak pada masa selanjutnya. Ketika proses perkembangan anak di sekolah belum terlihat, perlu di teliti lagi penyebabnya apa sehingga sekolah tersebut proses belajarnya masih belum berkembang dan pastinnya membutuhkan perbaikan yang sangat banyak.

Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Dalam pelaksanaannya disini peneliti melakukan penelitian tidak sendiri melainkan bekerjasama dengan guru kelas kelompok B RA Nur Jannah dalam merencanakan, pelaksanaan, mengobservasi dan merefleksi tindakan yang telah dilakukan. Peneliti terlibat dalam sebuah perencanaan sebelum penelitian, kemudian peneliti memantau tindakan yang akan dilakukan, lalu peneliti mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitiannya dengan dibantu oleh guru kelas selaku pembimbing pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini dirancang untuk melaksanakan perubahan masalah yang ada di sekolah yang akan dipecahkan nantinnya dan diterapkan sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan yang ada disekolah. Dan hasil pelaksanaan penelitiannya merupakan sebuah fungsi untuk peningkatan dari masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan manfaat tindakan yang nyata dan melakukan refleksi dari hasil akhirnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia melalui permainan tebak kata di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo.

Untuk model penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model dari Kurt Lewin. Dimana dalam model ini terdapat empat tahapan yang akan dilakukan dalam satu siklus yaitu:

1. *Planning* (perencanaan), suatu proses dimana perencanaan dibuat untuk memprogram kegiatan yang mengangkat gagasan dari peneliti.
2. *Acting* (pelaksanaan tindakan), pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat sebelumnya untuk diterapkan oleh peneliti.
3. *Observing* (observasi), kegiatan mengamati yang dilakukan selama tindakan berlangsung untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan.
4. *Reflection* (refleksi), kegiatan penilaian atau menganalisis dari hasil yang sudah di dapat untuk menentukan tindakan berikutnya[27]

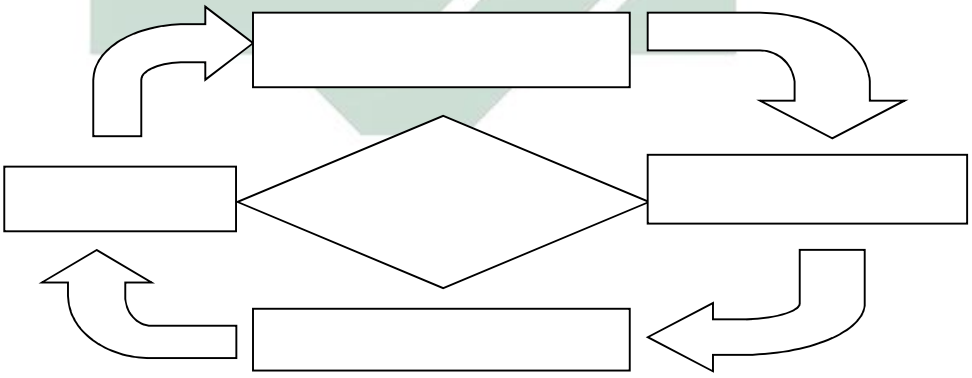

Gambar 3.1 Model Siklus Dari Kurt Lewin

[27] Alif Nur Kholifa Rokhma, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting Pada Kelompok A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo*, skripsi, 2019, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitia

1. Tempat penelitian

   Untuk lokasi yang akan dilakukannya penelitian tindakan ini di kelompok B sekolah RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo

2. Waktu penelitian

   Waktu penelitiannya sendiri dilakukan pada semester 1 tahun pembelajaran 2018-2019 dimulai pada bulan Agustus sampai dengan selesainya penelitian ini.

3. Subjek penelitian

   Untuk subjek penelitian ini sendiri adalah anak-anak di kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo dengan jumlah anak sebanyak 24 dengan rincian 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan di capai, antara lain:

1. Variabel input: siswa kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo.
2. Variabel proses: tekhnik menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia.
3. Variabel output: penerapan tekhnik menyusun huruf dalam kata bahasa indonesia melalui bermain tebak kata kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan tiga siklus dengan menggunakan model kurt lewin yang memiliki 4 tahapan. Dimana pada siklus 1 akan dilaksanakan dengan menerapkan teknik menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia melalui bermain tebak kata. Namun jika pada siklus l hasil belum memenuhi kriteria yang diinginkan maka akan dilanjut dengan dilaksanakannya siklus ll. Jika siklus ll juga masih belum memenuhi hasil atau kriteria yang diinginkan maka akan dilanjutkan lagi dengan menerapkan di siklus ke lll. Berikut penjelasan dari ketiga siklus dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

a. Siklus l

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo melakukan kajian secara mendalam tentang permasalahan yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk keberhasilan peneliti maka diambil langkah-langkah perbaikan menyusun RPP dengan menggunakan teknik menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia. Setelah RPP dibuat peneliti bersama dengan guru kelas akan menerapkannya di kelas. Dengan kegiatan awal yang diisi dengan salam, berdo'a dan apersepsi sebelum pembelajaran. Yang kemudian dilanjut dengan guru mulai menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan menunjukkan sekaligus menjelaskan tentang alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran menyusun huruf dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata bahasa Indonesia, setelah sedikit diberi penjelasan guru akan memberikan contoh bagaimana untuk mengerjakan penugasan yang akan diberikan, setelah itu anak-anak dibagikan alat dan bahannya dan mulai mengerjakan, setelah semua selesai guru akan mereview kegiatan yang sudah dilakukan kemudian pulang.

b) Implementasi dan observasi

Pada tahap ini perencanaan yang telah disusun sebelumnya akan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas sebagai guru kolaborator. Prosedur pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPPH yang sudah disusun sebelumnya. Kemudian pelaksanaan observasi dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia berlangsung. Dilakukan oleh 2 orang untuk mengamati tingkat perkembangan kognitif pada anak juga bagaimana guru/ peneliti melaksanakan tindakan dan bagaimana keadaan kelas serta anak-anak selama tindakan berlangsung.

c) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan setelah kegiatan tindakan kelas selesai. Menilai hasil belajar dan hasil pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung kemudian menyimpulkannya di mana hasil dari refleksi ini akan menentukan untuk tindakan siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siklus ll

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus ll ini peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan yang sedikit berbeda dengan siklus pertama tentunnya dengan mempertimbangkan dengan hasil refleksi dari siklus l. Akan tetapi menggunakan bahan yang berbeda dari sebelumnya. Agar anak tidak akan mudah bosan, karena waktu penelitian digunakan dalam beberapa hari kedepan secara berturut-turut sampai dengan siklus ke 3, Sehingga terjadi adannya perbedaan antara siklus 1 dan siklus 2.

b) Implementasi dan observasi.

Implementasi tindakan di siklus ke dua ini sebagai penambahan stimulus yang akan diberikan kepada anak-anak agar lebih meningkatkan tingkat kognitif anak. Prosedur peneliti juga masih berkolaborasi dengan guru kelas. Tetapi di siklus 2 ini peneliti mulai terjun secara langsung dengan cara mengajar di depan kelas hanya saja ada guru yang tetap mendampingi barangkali membutuhkan bantuan. Kemudian selama tindakan berlangsung juga dilakukan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa apakah ada perubahan dari siklus pertama. Kegiatan ini dilanjutkan oleh peneliti bersama guru kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan mulai dari siklus pertama hingga siklus ke ll. Peneliti dan guru kolaborator akan menyimpulkan hasil dari kedua siklus yang telah dilakukan sebelumnya. Apakah sudah mencapai indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika masih belum mecapai indicator kinerja maka perlu dilakukan siklus berukutnya.

c. Siklus lll

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus ke tiga ini peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan yang sedikit berbeda dengan siklus sebelumnya, hal ini dikarenakan melihat dari hasil refleksi sebelumnya yang memerlukan perbaikan. Akan tetapi menggunakan bahan yang berbeda dari sebelumnya.

b) Implementasi dan observasi

Implementasi tindakan di siklus ke tiga ini dilakukan sebagai penguat sekaligus pemberian tambahan stimulus untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak dari hasil tindakan di siklus yang pertama dan ke dua. Dalam pelaksananaan tindakan ini juga dilakukan observasi, yang mana peneliti juga masih berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pendamping. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan mulai dari siklus pertama hingga siklus ke tiga ini. Peneliti dan guru kolaborator akan menyimpulkan hasil dari ketiga siklus yang telah dilakukan. Apakah sudah mencapai indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika masih belum mencapai indikator kinerja maka perlu dilakukan siklus berikutnya dan jika sudah mencapai kriteria yang diingikan maka tindakan sudah cukup di siklus ke III ini.

E. Data dan Cara Pengumpulannya.

1. Data

Data dalam KBBI berarti keterangan yang didapat dari lapangan secara nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar suatu kajian. Pada penelitian tidakan kelas ini data yang diambil adalah nilai dari hasil pekerjaan anak-anak dalam mengerjakan menyusun huruf dalam kata. Dari nilai sanalah peneliti mendapatkan hasil apakah ada peningkatan dalam berfikir kognitif anak atau tidak.

2. Sumber data

Sumber data dalam sebuah penelitian berupa subjek penelitian yang darinya akan di dapatkan data. Karena penelitian ini dilakukan di kelas maka sumber data berasal dari:

a. Siswa

Merupakan sumber data dan subjek penelitian kali ini. Dari siswa lah data di dapatkan untuk hasil penelitian yang akan diolah menjadi bentuk laporan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru

Guru yang akan membantu dalam pengamatan, penilaian, dan refleksi selama tindakan belangsung. Dari sanalah juga data di dapatkan.

c. Hasil karya

Merupakan sumber data yang mana dari hasil karya dari anak-anak juga peneliti mendapatkan data yang nantinya akan diolah dalam bentuk sebuah laporan.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data hasil dari penelitian. Supaya dapat memperoleh nilai atau data yang diperlukan dalam penelitian sehingga peneliti memilih mengguakan metode pengumpulan data yang relevan dengan penelitiannya yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Tekhnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis disebut dengan pengamatan atau observasi.[28] Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan secara langsung dan observasi ini di gunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data dengan cara pengamatan. Observasi ini dilakukan dengan cara melihat suatu proses pembelajaran

[28] Wina Sanjaya , *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : Kencana, 2013) hlm 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari awal hingga akhir atau mulai dari siswa sebelum melakukan tindakan dan sudah melakukan tindakan. Ketika peneliti mengobservasi di sekolah tidak hanya datang dan melihat begitu saja tetapi disini peneliti membawa lembaran yang digunakan untuk menilai suatu proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir dengan memberi tanda *cek-list* di lembaran tersebut. Observasi. Observasi Nasution dalam buku Sugiyono metode penelitian pendididkan menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan[29] Untuk yang di observasi sendiri adalah keadaan kelas selama tindakan berlangsung, apakah ada kendala selama tindakan dilaksanakan.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu disebut dengan wawancara.[30] Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu untuk mengetahui hasil yang sesungguhnya setelah adannya berbagai pertanyaan yang sudah disusun sehingga tidak menimbulkan masalah lain yang menyimpang. Wawancara juga bisa disebut dengan sesi tanya jawab secara langsung atau *face to face* kepada kepala sekolah atau guru kelas yang ada disekolah. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus sudah menyiapkan berbagai pertannyaan yang akan digunakan untuk wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Peendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatfi, dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2018, cet 27, 310.
[30] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh untuk melihat hasil yang akan di dapat setelah melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan, pemilihan pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan disebut dengan dokumentasi.[31] Dokumentasi merupakan suatu bukti foto atau video untuk mempercayakan bahwasannya peneliti sudah melakukan dan terjun secara langsung di lapangan untuk melakukan suatu penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan camera *handphone* untuk mempermudah peneliti mendapatkan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Akan ada dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif sendiri diperoleh dari informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa hasil dari observasi kinerja guru dan aktifitas siswa, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi.[32]

Sedangkan untuk data kuantitatif sendiri diperoleh dari hasil nilai dari belajar siswa. Hasil nilai belajar siswa yang sudah ada dan

[31] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* hlm 362
[32]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan akan dihitung perolehan skornya.[33] Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana seperti berikut:

1. Penilaian Rata-rata

   Instrumen hasil karya digunakan untuk mengetahui perkembangan kognitif pada anak. Untuk mencari nilai rata-rata secara klasikal dari nilai yang diperoleh anak dapat menggunakan rumus mean, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

   Keterangan

   M = Nilai Rata-rata (mean)

   $\sum x$= Jumlah Nilai Seluruh Siwa

   N = Jumlah Siswa

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang memiliki skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriterian Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas

Penilaian	**Kriteria**
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

[33]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*..., 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Kegiatan pembelajaran akan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dalam hasil belajar yang diperoleh anak selama mendapatkan tindakan. Keberhasilan penelitian ini adalah apabila perkembangan kognitif mencapai persentase 65% anak yang mengalami peningkatan. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar pada siklus I, siklus II, da siklus III dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya untuk mengetahui persentase yang telah didapat akan diklasifikasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:[34]

Tabel 3.2 Persentase Ketuntasan Belajar

Tingkat Keberhasilan	**Kriteria**
81%-100%	Sangat tinggi
61%-80%	Tinggi

[34]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hlm. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41%-60%	Sedang
-40%	Rendah

3. Penilaian Observasi Kinerja Guru dan Aktifitas Siswa

Nilai akhir kinerja guru dan aktifitas siswa diperoleh dengan membagi skor yang didapat dan membagi skor dengan skor maksimum kemudian dikalikan seratus. Adapun rumus nilai akhir kinerja guru dan aktifitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya skor yang telah diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam kriteria berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Siswa

Penilaian	**Kriteria**
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
<40	Kurang

F. Indikator Kinerja

Merupakan suatu penilaian yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu tindakan kelas yang dilakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata seluruh siswa kelompok B di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo adalah 75%.
2. Persentase hasil belajar siswa mencapai nilai KKM minimal 65%.
3. Skor keaktifan guru dan siswa adalah 75%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Sesuai dengan pada konsep dasarnya bahwa penelitian tindakan kelas ini guru maupun penelitilah yang merancang dan melaksankaan tindakan secara bersamaan, selain itu baik guru maupun seorang peneliti juga melakukan penilaian dan pengamatan. Dengan adanya hal tersebut tidak mungkin dilakukan secara sendirian maka dari itu dibutuhkan mitra untuk membantu dalam melaksanakan tindakan penelitian ini. Untuk mitra yang bisa diajak bekerja sama bisa dari guru lain (teman peneliti), staf (TU), atau bisa dengan pihak lain yang mampu dan bersedia untuk membantu[35].

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas B yang ada di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo. Peneliti adalah mahasiswi PIAUD UIN Sunan Ampel Surabaya dan guru kelas di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo adalah Ibu atif adapun susunan tugas peneliti adalah sebagai berikut:

[35] Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian* Pendidikan..., 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peneliti

Nama : Ishlahul Ummah

NIM : D98215057

Jabatan : Mahasiswa PIAUD UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

a) Perancang penelitian, membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan.
b) Pelaksana kegiatan penelitian.
c) Bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran.
d) Merefleksikan hasil pembelajaran.

2. Guru Kolaborasi

Nama : Latifatul Aini S.Pd

Jabatan : Guru Kelas B

Tugas :

a) Membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
b) Sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.
c) Turut serta dalam merefleksikan hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan.
d) Serta bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Pelaksanaan Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini dilakukan beberapa kegiatan seperti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, melakukan wawancara dengan guru kelas dan mengamati pembelajaran di kelas untuk mengetahui kondisi awal mengenai tingkat kemampuan berfikir anak yang ada di kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo. Dari kondisi awal inilah yang akan dijadikan peneliti sebagai acuan untuk melakukan perbandingan nilai antara sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan.

Kegiatan pra siklus ini dimulai oleh peneliti pada tanggal 08 Agustus 2019 dengan kegiatan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian sekaligus meminta izin kepada guru kelas yang akan diajak untuk berkolaborasi nantinya selama penelitian berlangsung. Kemudian dilanjut dengan pada tanggal 12 Agustus 2019 peneliti kembali datang ke sekolah untuk melihat pembelajaran yang ada di kelas. Pada tanggal ini sekaligus peneliti mendiskusikan tentang pembuatan RPPH yang akan digunakan pada saat tindakan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan di kelas B setelah pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai dimana kelas tersebut yang akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan tindakan. Kemudian setelah RPPH dibuat pada tanggal 5 Agustus peneliti melaksanakan validasi RPPH kepada ahlinya untuk disetujui. Setelah itu barulah tindakan untuk pengambilan data Pra Siklus dilaksanakan.

Tindakan atau pengambilan data Pra Siklus dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2019 setelah melaksanakan bimbingan instrument penelitian, seperti instrument lembar pengamatan kinerja guru, lembar pengamatan keaktifan anak serta lembar penilaian untuk hasil karya anak. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo sebenarnya sudah cukup baik akan tetapi masih kurang dalam penggunaan bahan yang sering digunakan sehingga membuat anak-anak menjadi lebih mudah bosan.

Ketika dilakukan wawancara dengan guru kelas B mengenai alasan guru untuk tidak menggunakan bahan selain tulisan secara langsung di papan adalah terbatasnya ketersediaan bahan yang ada di sekolah, selain itu banyaknya siswa dalam satu kelas serta jumlah guru yang kurang maka dirasa bahan tersebut lebih mudah untuk digunakan dengan keadaan kelas yang seperti itu hal ini sebagaimana ungkapan guru ketika peneliti melakukan wawancara. Begitu juga ketika peneliti bertanya mengenai keadaan anak-anak selama melaksanakan kegiatan menyusun huruf dalam kata guru kelas mengatakan bahwa kalau sudah diberi pekerjaan dan anak-anak mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan mereka akan antusias, mereka akan sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Ketika peneliti menanyakan tentang tingkat kognitif anak sendiri beliau menjawab berfariatif dan berbeda-beda pada setiap anak, karena anak-anak memiliki kemampuanya masing-masing. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil dari kerja anak-anak ada yang masih kaku, ada yang sudah bisa berfikir sendiri. Selain itu ketika ditanya mengenai adakah kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran menyusun huruf dalam kata, beliau mengatakan bahwa pastinya ada, misalnya berhubungan dengan media khususnya ketika kegiatan menyusun huruf dalam kata akan disiapkan oleh guru kelasnya sendiri dan sekolah hanya hanya menyediakan kertas, pensil dan lem saja. Selain itu jumlah anak yang banyak tidak sesuai dengan jumlah guru yang hanya ada 4 orang saja. Serta keadaan emosi anak-anak yang tentunya juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Untuk jawaban dari pertanyaan peneliti mengenai minat anak dalam mengikuti kegiatan belajar menyusun huruf dalam kata guru kelas mengatakan mengatakan bahwa anak-anak sudah bisa dikatakan cukup antusias, karena ketika mereka diajak untuk menyusun huruf dalam kata mereka merasa senang. Kemudian ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana hasil anak-anak menyusun huruf dalam kata, beliau mengatakan bahwa masih ada yang kurang. Apalagi jika ada anak yang emosinya sedang kurang baik maka peran guru disini akan merayu si anak agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosinya kembali membaik. Untuk jawaban dari pertanyaan peneliti mengenai indikator penilaian kegiatan menyusun huruf dalam kata yang biasanya digunakan beliau mengatakan ada beberapa yang sering digunakan seperti kesesuaian dalam menyusun baik selama mengerjakan maupun hasil yang sudah disusun.

Pengambilan data untuk pra siklus sendiri dilaksanakan pada tangal 12 Agustus 2019, penentuan tanggal dilaksanakanya pra siklus ini didiskusikan peneliti dengan guru kelas melalui *chatting whatsap* sedangkan untuk tema/sub temanya sendiri sebelumnya telah didiskusikan oleh guru kelas dan peneliti pada tanggal 8 Agustus 2019. Pada saat pembelajaran pada Pra Siklus ini berlangsung guru hanya menjelaskan sekilas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan bahan dan alatnya hanya dijelaskan secara singkat. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan sudah sering digunakan jadi guru hanya menjelaskan secara singkat. Dalam pelaksanaanya kegiatan pembelajaran kali ini dirasa kurang untuk membuat anak-anak semangat sehingga anak-anak juga sedikit asal dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hasil karya anak-anak pun menjadi kurang maksimal.

Pada kegiatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas mengenai tingkat menyusun huruf dalam kata pada anak mendapatkan hasil bahwa dari 24 anak terdapat 11 anak yang mendapat nilai 1 (BB), ada 11 anak yang mendapatkan nilai 2 (MB),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ada 2 anak yang mendapat nilai 3 (BSH), sedangkan yang mendapat nilai 4 (BSB) masih belum ada dan nilai rata-rata yang didapat adalah 4,66 dengan cara sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = Nilai Rata-rata (mean)

$\sum x$= Jumlah Nilai Seluruh Siwa

N = Jumlah Siswa

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah tabel yang memiliki skala sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Dari Menyusun Huruf Dalam Kata Siswa Kelompok B Pada Pra Siklus

Pra Siklus					
No	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total Skor
1	Siswa A	2	1	2	5
2	Siswa B	2	1	1	4
3	Siswa C	1	2	1	4
4	Siswa D	2	2	1	5
5	Siswa E	1	1	2	4
6	Siswa F	2	1	2	5
7	Siswa G	1	1	1	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Siswa H	2	1	1	4
9	Siswa I	1	1	1	3
10	Siswa J	2	1	2	5
11	Siswa K	1	1	1	3
12	Siswa L	2	2	1	5
13	Siswa M	3	3	3	9
14	Siswa N	2	1	1	4
15	Siswa O	1	2	2	5
16	Siswa P	2	1	2	5
17	Siswa Q	1	2	2	5
18	Siswa R	2	3	3	8
19	Siswa S	2	1	1	4
20	Siswa T	2	2	2	6
21	Siswa U	1	1	1	3
22	Siswa V	1	2	2	5
23	Siswa W	1	2	2	5
24	Siswa X	1	1	1	3
Jumlah Nilai		38	36	38	112
Nilai Rata-rata		1,58	1,5	1,58	4,67
Persentase Rata-rata		13%	13%	13%	38,89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan dari indikator 1, 2 dan 3 dapat dilihat seperti di bawah ini.

- Indikator 1 merupakan anak mampu mencari huruf dengan cepat,
- Indikator 2 merupakan anak mampu memberi lem dengan tepat,
- Indikator 3 merupakan anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.

Indikator 1 (anak mampu mencari huruf dengan cepat)

a. Nilai 1 = Anak tidak mampu mencari huruf dengan cepat
b. Nilai 2 = Anak sudah mampu mencari huruf dengan cepat namun masih belum sesuai
c. Nilai 3 = Anak mampu mencari huruf dengan cepat dan benar

Indikator 2 (anak mampu memberi lem dengan tepat)

a. Nilai 1 = Anak tidak mampu memberi lem dengan tepat
b. Nilai 2 = Anak sudah mampu memberi lem dengan tepat namun masih belum sempurna
c. Nilai 3 = Anak mampu memberi lem dengan tepat dan baik

Indikator 3 (anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar)

a. Nilai1 = Anak tidak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.
b. Nilai 2 = Anak sudah mampu menyusun huruf dengan rapi namun masih belum sempurna.
c. Nilai 3 = Anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.

Dari tabel di atas ada 3 indikator yang bisa di nilai, setiap anak berhak mendapatkan nilai dari ke tiga indikator tersebut, sehingga semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai yang di dapat dari indikator itu di jumlah menjadi bentuk skor, anak yang mendapatkan skor tertinggi bisa diberi reaward. Reaward di dalam sekolah raudhatul athfal (RA) itu identik dengan reaward bintang. Tujuan dari adanya reward ini adalah agar pada saat melakukan pembelajaran anak akan lebih semangat dan bisa untuk membangkitkan semangat bagi anak yang mendapatkan nilai skor rendah. Setelah semua sudah mendapatkan skor kemudian skor yang didapat oleh masing-masing siswa dijumlah dan hasilnya merupakan suatu peningkatan yang didapat oleh masing-masing siswa. Pada jumlah total skor yang paling tinggi merupakan suatu peningkatan yang sangat baik tetapi yang masih mendapatkan jumlah skor paling tinggi hanya ada beberapa anak saja sehingga disini peneliti memilih untuk menerapkan tekhnik menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia.

Hasil tersebut menunjukan bahwa masih banyak anak yang dirasa masih kurang dalam segi kognitifnya. Dilihat dari perolehan nilai yang ada sehingga guru memilih untuk menerapkan teknik menyusun huruf dalam kata yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo Berikut adalah grafik dari data pra siklus mengenai kemampuan kognitif pada anak:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Data Pra Siklus Mengenai Kemampuan Menyusun Huruf Dalam Kata Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Bermain Tebak Kata di Kelompok B

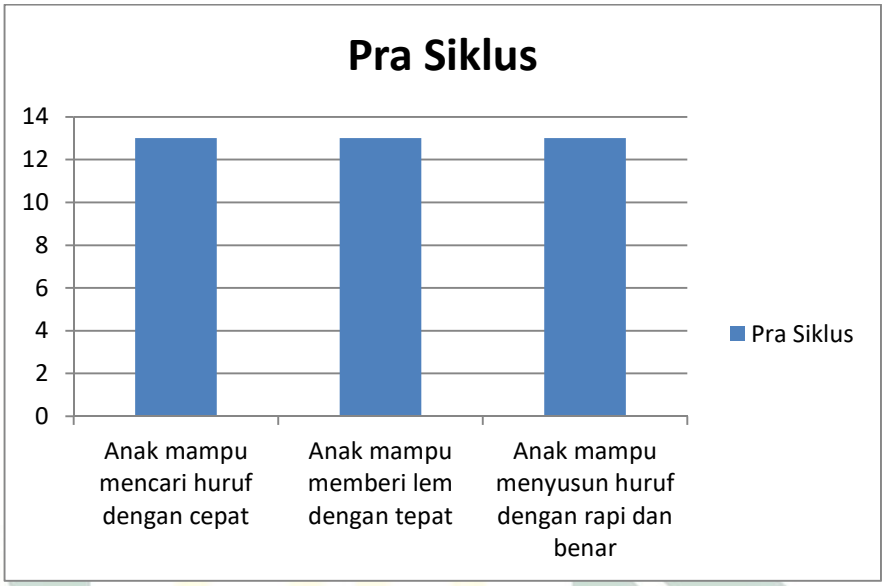

1. Pelaksanaan siklus l

Terdapat 4 tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini. Sesuai dengan pendapat Kurt Lewin yang telah dijelaskan pada bab 3 yaitu ada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini perlu dilakukan beberapa hal oleh guru dan peneliti:

1) Membuat jadwal dan tema

Pembuatan jadwal pada siklus I ini didiskusikan antara peneliti dan guru kelas sama dengan ketika menentukan jadwal di pra siklus, yakni melalui *chatting wahtsapp*. Pada kegiatan siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mendapat jadwal pada tanggal 20 Agustus 2019. Mengenai pemilihan tema/sub tema sendiri yang sebelumnya sudah di diskusikan bersama antara peneliti dan guru kelas ketika proses pra siklus pada tanggal 08 Agustus 2019 yakni kendaraan dengan sub tema kendaraan darat, hal ini dikarenakan sudah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah atau bisa dikatakan sudah pakem dan disini peneliti dan guru kelas hanya sedikit mengubah kegiatan yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Pembuatan RPPH dilakukan bersamaan dengan pembuatan RPPH pra siklus yakni pada tanggal 08 Agustus 2019 ini dilakukan didalam kelas Kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo akan tetapi karena sebelumnya sudah ada RPPH yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, peneliti bersama guru kelas hanya melakukan sedikit perubahan, untuk pembuatan RPPH dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas yang mana kegiatannya sudah disesuaikan dengan tema/sub tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

3) Menyiapkan alat dan sumber belajar

Untuk alat dan bahan yang perlu peneliti dan guru kelas pada siklus I ini adalah lem kertas, kertas, spidol dan gunting. Bahan yang digunakan peneliti berupa kertas, spidol, gunting dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lem ini dipilih karena selain untuk mengenalkan berbagai jenis alat tulis terhadap anak bisa juga untuk mengenalkan warna terhadap anak, sehingga bisa juga untuk menghindari rasa bosan anak karena terlalu sering menggunakan bahan dari kertas saja.

4) Membuat lembar penilaian siswa dan guru

Lembar penilaian siswa yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan *chek list* atau *ratting skill* yang berhubungan dengan indikator anak mencari huruf yang tepat, menyusun huruf dalam kata Penilaian ini dibuat oleh peneliti namun juga masih dengan didiskusikan dengan guru kelas. Sementara untuk penilaian pengamatan kinerja guru dan nilai pengamatan aktivitas siswa sendiri dibuat oleh peneliti sendiri.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus I

Tindakan pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019 mulai dari pukul 07:15-10:00 WIB. Pada pembelajaran di siklus I menggunakan tema binatang dengan sub tema binatang darat. Kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Pada tindakan di siklus I ini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari membaca iqrar dan bernyanyi di halaman bersama-sama dengan kompak yang kemudian dilanjut dengan berbaris untuk masuk ke kelas masing-masing. Setelah semua anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk ke kelas guru meminta PR yang diberikan kemarin untuk dikumpulkan. Setelah itu dilanjut dengan melaksanakan kegiatan pembukaan seperti salam, berdo'a, apersepsi, absensi dan bernyanyi. Kemudian dilanjut dengan kegiatan inti yaitu kegiatan menyusun huruf dalam kata dengan kartu kata. Untuk aspek yang akan dinilai ada tiga, yaitu kecepatan anak dalam mencari huruf, ketepatan anak dalam menyusun huruf, dan anak-anak mampu menghasilkan penyusun huruf secara benar.

Namun sebelumnya guru menjelaskan tentang tema/sub tema dan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru menjelaskan tentang alat dan bahan yang akan digunakan, dilanjut dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak-anak untuk menyusun huruf dalam kata dan aturan bermain yang harus dipatuhi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Setelah itu barulah guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk melaksankan kegiatan menyusun huruf dalam kata.

Akan tetapi pemberian apersepsi dirasa masih kurang sehingga ketika melaksankanan kegiatan *recalling* sebagian anak masih ada yang belum memahami materi yang di berikan. Begitupun dalam pemberian tugasnya, yang mana guru masih kurang menekankan perintah disetiap langkah-langkah kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga cara anak-anak mengerjakan tugasnya kurang sesuai dengan yang diperintahkan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga melakukan pengamatan pada aspek kognitif anak yang dibantu oleh guru kelas sebagai kolabolator, selain itu pemberian nilai juga diberikan baik untuk para siswanya maupun guru yang mengajar. Dalam pengkondisian kelas sendiri guru masih belum bisa menguasai dengan baik sehingga selama pembelajaran menyusun huruf berlangsung anak-anak masih ramai sendiri. Guru juga dirasa masih kurang dalam menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan kepada anak-anak sehingga masih banyak anak-anak yang mengerjakan tugasnya kurang sesuai dengan perintah. Guru juga dirasa masih kurang dalam pemberian apersepsi sehingga anak-anak kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pada siklus I penilaian observasi terhadap kinerja guru ini mendapatkan skor 31 dengan nilai 59,61 melalui cara sebagai berikut. Adapun rumus nilai akhir kinerja guru sebagai berikut: Nilai akhir kinerja guru diperoleh dengan membagi skor yang didapat dan membagi skor maksimum kemudian dikalikan seratus persen. Adapun rumus nilai akhir kinerja guru dan aktifitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berikut adalah nilai dari pengamatan kinerja guru di siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Hasil Nilai Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Penerapan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	2	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema namun tidak terjadi interaksi tanya jawab dengan anak
3.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	2	Guru hanya menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan tanpa menjelaskan aturan bermain
II.	**Kegiatan Inti**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas	2	Guru hanya menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan di gunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang akan di kerjakan		
2.	Antusiasme anak selama kegiatan menyusun huruf berlangsung	2	Anak kurang fokus ketika guru menjelaskan kegiatan menyusun huruf.
3.	Kefokusan anak dalam kegiatan menyusun hururf dalam kata	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan menyusun dengan bantuan guru
4.	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tesedia dalam keadaan yang baik serta sesuai dengan jumlah anak
III.	***Recalling***	**Skor**	**Kriteria**
1.	Membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Guru mengajak anak untuk membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Mengajak anak untuk menceritakan dan menunjukan hasilnya	1	Guru tidak mengajak anak untuk menceritakan dan menunjukan hasil hasilnya
3.	Menanyakan materi yang sudah di sampaikan	1	Guru tidak melaksanakan kegiatan menanyakan materi yang sudah di sampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV.	Kegiatan Penutup	Skor	Kriteria
1.	Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	1	Guru tidak melaksanakan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
2.	Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok.	2	Guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok namun kurang di pahami oleh anak
3.	Penerapan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtun dan suara yang lantang
Jumlah skor		31	
Nilai yang diperoleh		59,61	

Sedangkan untuk observasi pada keaktifan anak-anak selama pembelajaran pada siklus I ini mendapat skor 31 dengan nilai 59,61 dengan cara dengan membagi skor yang didapat dan membagi skor maksimum kemudian dikalikan seratus persen. Adapun rumus nilai akhir kinerja siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum.}} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut tabel dari hasil pengamatan keaktifan anak selama pembelajaran di siklus l.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Pengamatan Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Melaksanakan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	2	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema namun tidak terjadi interaksi dengan guru
3.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan beserta aturan bermainnya	2	Sebagian anak memperhatikan ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan dan menjelaskan aturan bermain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II.	Kegiatan Inti	Skor	Kriteria
1.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	2	Sebagian anak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan
2	Antusiasme anak selama kegiatan menyusun huruf berlangsung	2	Anak kurang fokus ketika guru menjelaskan kegiatan menyusun huruf
3	Kefokusan anak dalam kegiatan menyusun huruf	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan menyusun huruf dengan bantuan guru
4	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan baik serta sesuai dengan jumlah anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III.	*Recalling*	Skor	Kriteria
1.	Anak membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Anak mau membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Anak menceritakan dan menunjukan hasilnya	1	Anak tidak melaksanakan kegiatan menceritakan dan menunjukan hasilnya
4.	Anak menjawab materi yang sudah disampaikan	1	Anak tidak mengikuti kegiatan menjawab materi yang sudah disampaikan
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	1	Anak tidak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
2.	Anak memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	2	Sebagian anak memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Anak melaksanakan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtut dan suara yang lantang
Jumlah Skor		31	
Nilai yang diperoleh		59,61	

Dapat diketahui bahwa pada siklus I dengan kegiatan menyusun huruf dalam kata dapat dilihat sesuai dengan perkembangan setiap anak. Dari banyaknya jumlah siswa yang berjumlah 24 anak terdapat 5 anak yang mendapat nilai 1 (BB), ada 9 anak yang mendapat nilai 2 (MB), dan yang mendapat nilai 3 (BSH) ada 7 anak, sedangkan yang mendapat nilai 4 (BSB) ada 3 anak dan nilai rata-rata yang di dapat adalah 7,042. Nilai rata-rata yang didapat bisa dilihat dari cara dibawah ini. Untuk mencari nilai rata-rata secara klasikal dari nilai yang diperoleh anak dapat menggunakan rumus mean, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = Nilai Rata-rata (mean)

$\sum x$= Jumlah Nilai Seluruh Siwa

N = Jumlah Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang memiliki skala sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Nilai Menyusun Huruf dalam Kata Siswa Kelompok B Pada Siklus I

Siklus I						
No	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total	Ket
1	Siswa A	3	3	4	10	BSH
2	Siswa B	2	2	1	5	MB
3	Siswa C	3	4	4	11	BSB
4	Siswa D	2	2	2	6	MB
5	Siswa E	3	3	3	9	BSH
6	Siswa F	4	4	3	11	BSB
7	Siswa G	2	1	1	4	BB
8	Siswa H	3	2	3	8	BSH
9	Siswa I	1	2	1	4	BB
10	Siswa J	2	2	2	6	MB
11	Siswa K	1	1	1	3	BB
12	Siswa L	3	3	3	9	BSH
13	Siswa M	3	4	2	9	BSH
14	Siswa N	2	2	3	7	MB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Siswa O	3	3	2	8	BSH
16	Siswa P	2	3	2	7	MB
17	Siswa Q	2	3	2	7	MB
18	Siswa R	3	3	3	9	BSH
19	Siswa S	2	2	3	7	MB
20	Siswa T	4	4	4	12	BSB
21	Siswa U	1	2	1	4	BB
22	Siswa V	2	1	2	5	MB
23	Siswa W	2	1	1	4	BB
24	Siswa X	1	2	2	5	MB
Jumlah Nilai		55	59	55	169	
Nilai Rata-rata		2,29	2,46	2,29	7,042	
Persentase Rata-rata		19%	20%	19%	58,68%	

Keterangan dari indikator 1, 2 dan 3 dapat dilihat seperti di bawah ini.

- Indikator 1 merupakan anak mampu mencari huruf dengan cepat,
- Indikator 2 merupakan anak mampu memberi lem dengan tepat,
- Indikator 3 merupakan anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.

Indikator 1 (anak mampu mencari huruf dengan cepat)

a. Nilai 1 = Anak tidak mampu mencari huruf dengan cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai 2 = Anak sudah mampu mencari huruf dengan cepat

c. Nilai 3 = Anak mampu mencari huruf dengan cepat namun masih belum sesuai

d. Nilai 4 = Anak mampu mencari huruf dengan cepat dan benar

Indikator 2 (anak mampu memberi lem dengan tepat)

a. Nilai 1 = Anak tidak mampu memberi lem dengan tepat

b. Nilai 2 = Anak sudah mampu memberi lem

c. Nilai 3 = Anak mampu memberi lem dengan tepat namun masih belum sempurna

d. Nilai 4 = Anak mampu memberi lem dengan tepat dan rapi

Indikator 3 (anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar)

a. Nilai1 = Anak tidak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.

b. Nilai 2 = Anak sudah mampu menyusun huruf

c. Nilai 3 = Anak mampu menyusun huruf dengan rapi namun masih belum sempurna.

d. Nilai 4 = Anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar

Dari tabel di atas ada 3 indikator yang bisa di nilai, setiap anak berhak mendapatkan nilai dari ke tiga indikator tersebut, sehingga semua nilai yang di dapat dari indikator itu di jumlah menjadi bentuk skor, anak yang mendapatkan skor tertinggi bisa diberi reaward. Reaward di dalam sekolah raudhatul athfal (RA) itu identik dengan reaward bintang. Tujuan dari adanya reward ini adalah agar pada saat melakukan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak akan lebih semangat dan bisa untuk membangkitkan semangat bagi anak yang mendapatkan nilai skor rendah. Setelah semua sudah mendapatkan skor kemudian skor yang didapat oleh masing-masing siswa dijumlah dan hasilnya merupakan suatu peningkatan yang didapat oleh masing-masing siswa. Pada jumlah total skor yang paling tinggi merupakan suatu peningkatan yang sangat baik tetapi yang masih mendapatkan jumlah skor paling tinggi hanya ada beberapa anak saja sehingga disini peneliti memilih untuk menerapkan tekhnik menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia.

Dengan perincian nilai di atas akan dapat melihat nilai ketuntasan belajar anak melalui tabel dibawah ini dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

Keterangan :

P= Presentase yang akan dicari

f= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah seluruh siswa

Tabel 4.5 Nilai Ketuntasan Belajar

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	%
BSB	4	3	13%
BSH	3	7	29%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MB	2	9	38%
BB	1	5	21%

Dari data tabel di atas dilihat dengan lebih rinci melalui gambar grafik dan tabel rekapitulasi di bawah ini:

Gambar 4.2 Data Perbandingan Pra Silus Dan Siklus I Mengenai Menyusun Huruf Dalam Kata Pada Anak di Kelompok B

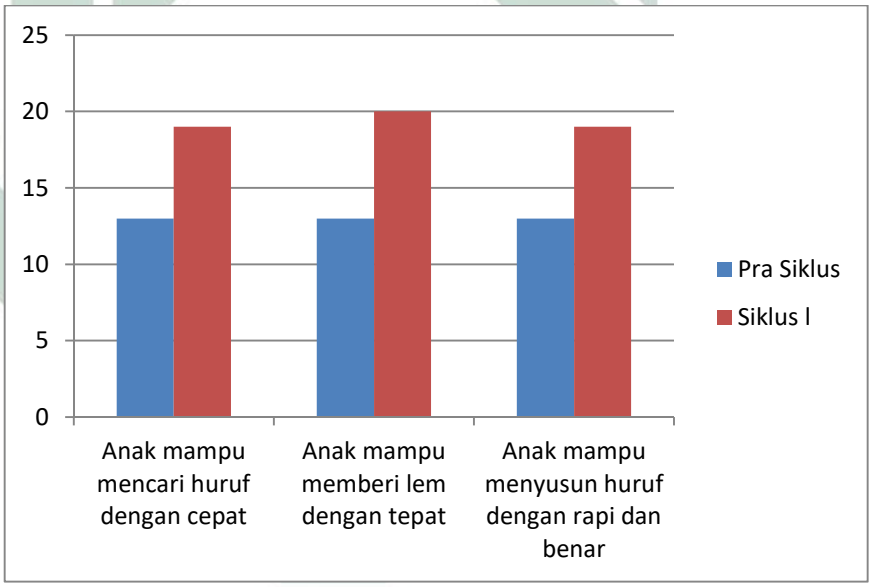

Dari grafik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan menyusun huruf dalam kata pada anak kelompok B di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo sudah mengalami peningkatan dengan peningakatan persentase sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus dan Siklus 1 Kegiatan Menyusun Huruf Dalam Kata

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I
1.	Kecepatan mencari huruf	13%	19%
2.	Mampu memberi lem dengan tepat	13%	20%
3.	Mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar	13%	19%

Meskipun masih kurang dari kriteria yang akan dicapai oleh peneliti dan dari hasil ini maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya untuk lebih meningkatkan lagi Menyusun huruf dalam kata pada anak kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo.

c. Refleksi

Langkah selanjutnya setelah dilakukan tindakan dan pengamatan adalah melakukan refleksi. Dimana pada langkah ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran pra siklus hingga siklus I dilaksanakan, yang mana nantinya akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun kendala yang didapati selama pembelajaran dari pra siklus hingga siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang bergurau sehingga ketika guru menjelaskan anak menjadi kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham, baik dari materi maupun perintah yang diberikan. Hal ini dikarenakan ketika peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah mengerjakannya kurang begitu ditekankan kepada anak-anak dan langsung menyuruh anak-anak untuk mengerjakan. Dari kendala ini diharapkan pada tindakan selajutnya peneliti atau guru kelas untuk lebih menjelaskan dan menekankan bagaimana langkah-langkah dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan.

2) Kurangnya apersepsi yang diberikan peneliti sehingga masih ada anak-anak yang kurang paham dengan materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan terlalu singkatnya materi yang disampaikan dan bahasa yang digunakan dirasa sulit untuk dimengerti oleh anak-anak sehingga masih ada beberapa anak yang belum mengerti tentang materi yang disampaikan, dengan adanya kendala ini diharapkan pada tindakan berikutnya baik peneliti maupun guru kelas untuk lebih baik lagi dalam menjelaskan materi yang disampaikan serta menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak.

3) Huruf yang digunakan oleh anak-anak masih kurang sesuai dengan bahan yang sudah disediakan. Sehingga anak-anak masih kurang sesuai dalam menyusun huruf. Sehingga pada tindakan berikutnya agar peneliti mengganti kartu hurufnya yang lebih besar agar anak mudah menyusun dan tidak terlalu tegang karena melihat tulisan kecil. Sehingga penyusunanya bisa sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kurangnya pemberian motivasi terhadap anak dalam mengerjakan menyusun huruf dalam kata sehingga anak-anak menjadi asal ketika menyusun. Dengan adanya kendala ini diharapkan pada tindakan berikutnya baik peneliti maupun guru kelas untuk lebih bisa memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka lebih semangat lagi untuk mengerjakan pekerjaan mereka.

3. Pelaksanaan siklus ll

Pada tindakan di siklus ke II ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan siklus I yang memiliki 4 tahapan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Karena tindakan yang dilakukan di siklus II ini sebenarnya merupakan perbaikan dari siklus I yang diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan menyusun huruf dalam kata pada anak dengan menggunakan teknik permainan tebak kata.

a. Perencanaan

1) Membuat jadwal dan tema

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019. Dimana jadwal ini sebelumnya telah ditentukan bersama dengan guru kelas dan bertempat di sekolah setelah pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya. Begitupun dengan menentukan tema dan sub tema dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus I dengan perencanaan pembelajarannya yang sudah dibuat oleh pihak sekolah sebelumnya dengan melakukan sedikit perubahan. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu tema yang dipakai oleh peneliti masih sama dengan siklus I yakni binatang dengan sub tema binatang darat.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Seperti pada siklus I RPPH dibuat peneliti bersama guru kelas dengan menggunakan RPPH yang sebelumnya telah sedikit diubah. RPPH pada siklus II ini dibuat bersama dengan guru kelas sebagai kolabolator di sekolah ketika sudah melaksanakan tindakan siklus I. Kegiatan belajar juga disesuaikan dengan tema dan sub tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada siklus ke II ini memiliki perbedaan dari siklus I, yaitu bahan yang digunakan untuk menyusun huruf. Jika sebelumnya menggunakan kertas polos maka pada siklus ke II ini guru dan peneliti menggunakan kertas berwarna.

3) Menyiapkan alat dan sumber belajar

Untuk persiapan alat dan sumber belajar dilakukan oleh guru kelas dan peneliti. Bahan utama yang digunakan oleh peneliti masih sama dengan yang digunakan pada siklus I yaitu menyusun huruf dalam kata, namun pembeda dari siklus I dan siklus II ini adalah kertas yang digunakan. Jika pada siklus I guru kelas dan peneliti menggunakan kertas putih polos maka di siklus ke II ini menggunakan kertas berwarna sebagai bahan yang digunakan untuk kegiatan menyusun huruf dalam kata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara alat-alat yang digunakan masih sama dengan yang digunakan pada siklus I, bedanya terdapat pada lem yang digunakan untuk menempelkan kertas. Jika sebelumnya peneliti menggunakan lem kertas maka pada siklus ke II peneliti menggunakan lem rajawali agar kertas lebih menempel dengan kuat dan tidak mudah sobek. Juga ditambah dengan menggunakan baskom untuk digunakan sebagai wadah meletakkan kertas yang sudah jadi. Hal ini berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus I yang mengalami kendala dalam penggunaan lem serta tidak adanya baskom sehingga kertas-kertas yang disediakan menjadi berserakan di atas meja dan mengotori kelas.

4) Membuat lembar penilaian siswa dan guru

Untuk pembuatan penilaian hasil karya anak dibuat peneliti bersama dengan guru kelas dan aspek yang dinilai berhubungan dengan kecepatan dalam kemampuan kognitif anak. yaitu memberi lem dengan tepat, mencari huruf satu per satu, menyusun huruf dengan benar. Sedangkan untuk penilaian pengamatan kinerja guru dan keaktifan siswa selama pembelajaran siklus berlangsung dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan *chek list*. Untuk pembuatan penilaian hasil karya anak dilakukan bersama guru kelas di sekolah sedangkan untuk pembuatan penilaian pengamatan kinerja guru dan aktifitas anak dilakukan peneliti di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus II

Penelitian pada siklus ke II ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2019. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari pukul 07:15-10:00 WIB. Pada pembelajaran di siklus II menggunakan tema makanan dengan sub tema buah-buahan. Kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh peneliti dan guru kelas.

Pada tindakan di siklus II ini peneliti mulai mengikuti pembelajaran mulai dari anak-anak yang melaksanakan upacara bendera, yang mana selama pelaksanaan upacara bendera juga deselipkan dengan pembacaan Iqrar dan sedikit pengumuman. Setelah upacara selesai seperti biasa anak-anak akan berbaris untuk persiapan masuk kelas masing-masing. Setelah masuk kelas seperti biasa guru akan meminta PR dan buku tabungan untuk dikumpulkan. Kemudian setelah semua anak sudah duduk dengan rapi guru mulai menanyakan kabar dan sedikit berbincang dengan anak-anak. Selanjutnya barulah mulai untuk melaksanakan kegiatan pembuka seperti salam, berdo'a, dan bernyanyi bersama. Selesai dengan kegiatan pembuka dilanjut dengan peneliti yang mulai dengan mengarahkan pembicaran tentang tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini sekaligus memberikan materi. Setelah dirasa sudah cukup dengan apersepsi yang diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mulai dengan menjelaskan dan menunjukan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan kali ini.

Pada tahap ini guru menjelaskan jika kertas yang digunakan akan berbeda dengan kertas yang digunakan sebelumnya, jika sebelumnya menggunakan kertas putih polos, menyusun menggunakan kartu huruf polos. Sekarang guru menggunakan kertas berwarna karena untuk membedakan setiap kegiatan menyusun huruf dalam kata yang dilakukan, selain itu juga untuk menghidari rasa bosan anak-anak jika hanya menggunakan satu jenis kertas saja. Selain kertas yang digunakan berbeda dengan siklis I pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ini kertas yang digunakan guru juga berbeda dengan siklus I dengan menggunakan tema dan sub tema yang berbeda. Pada siklus II sub tema yang digunakan adalah buah- buahan.

Setelah selesai dengan menjelaskan dan menunjukan alat dan bahan yang akan digunakan guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang bagaimana cara mengerjakan menyusun kartu huruf dalam kata pada pembelajaran hari ini. Meski hampir sama dengan tahapan-tahapan di siklus I pada kali ini guru menjelaskannya dengan lebih jelas dan tegas serta diulang-ulang agar anak-anak akan lebih mudah mengerti dengan perintah untuk menyusun kartu, jika pada siklus I menyusunnya masih bingung maka pada siklus ke II anak diberi tahu cara yang lebih mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk aspek penilaian masih sama dengan siklus I yakni anak mampu mencari huruf dengan cepat, ketepatan anak dalam menyusun huruf satu persatu, dan mampu menyusun huruf dengan benar. Selama proses mengerjakaan menyusun huruf dalam kata juga sedikit berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peneliti akan memberikan stempel bintang pada anak yang dapat mengerjakannya dengan cepat dan benar, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi bagi anak-anak untuk mengerjakan menyusun huruf dalam kata dengan lebih baik lagi.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama dengan guru kelas juga melakukan pengamatan pada pemikiran kognitif anak, selain itu juga menilai keaktifan anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini guru sudah cukup baik dalam mengkondisikan kelas sehingga hanya beberapa anak saja yang masih bergurau dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu. Pada siklus II ini ketika menjelaskan tentang langkah-langkah untuk mengerjakan menyusun huruf dalam kata guru sudah cukup baik dibanding dengan siklus I karena anak-anak sudah mengerjakannya dengan tepat meski dengan sedikit bantuan dari guru. Dalam pemberian apersepsi juga sudah cukup baik sehingga ketika melaksanakan kegiatan *recalling* sebagian anak-anak sudah bisa menjawabnya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus ke II ini skor yang didapat oleh guru adalah sebanyak 34 dengan nilai 82,69 Nilai akhir kinerja guru diperoleh dengan membagi skor yang didapat dan membagi skor maksimum kemudian dikalikan seratus. Adapun rumus nilai akhir kinerja guru dan aktifitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

untuk lebih jelasnya nilai ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Nilai Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Penerapan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	3	Kurang runtutnya guru dalam melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema sehingga anak kurang aktif dalam berinteraksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	3	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermain namun masih kurang jelas
II.	**Kegiatan Inti**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	4	Guru menjelaskan dan menunjukan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan diberikan
2.	Antusiasme anak selama kegiatan menyusun huruf dalam kata berlangsung	3	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan kegiatan menyusun huruf dalam kata dengan kondusif namun belum fokus
3.	Keterampilan kognitif anak dalam kegiatan menyusun huruf dalamkata	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan menyusun huruf dalam kata dengan bantuan guru
4.	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan yang baik dan sesuai dengan jumlah anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III.	*Recalling*	Skor	Kriteria
1.	Membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Guru mengajak anak untuk membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Mengajak anak untuk menceritakan dan menunjukan hasilnya	3	Guru mengajak sebagian anak untuk menceritakan dan menunjukan hasilnya
4.	Menanyakan materi yang sudah disampaikan	3	Guru melaksanakan kegiatan menanyakan materi yang sudah disampaikan dan bisa berinteraksi dengan sebagian anak
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	3	Guru melaksanakan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan mendapatkan respon dari sebagian anak
2.	Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	3	Guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok namun masih dipahami oleh sebagian anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Penerapan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtun dan suara yang lantang
Jumlah skor		43	
Nilai yang diperoleh		82,69	

Sedangkan untuk hasil pengamatan keaktifan siswa sendiri selama pembelajaran pada siklus II ini anak mendapat skor dengan nilai dengan membagi skor yang didapat dan membagi skor maksimum kemudian dikalikan seratus persen. Adapun rumus nilai akhir kinerja siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Kelompok B Dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Melaksanakan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	3	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema namun masih sebagian anak yang berinteraksi dengan guru
3.3.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	3	Anak melaksanakan kegiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) namun belum runtun/lantang
II.	**Kegiatan Inti**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	3	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan menunjukan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan namun masih belum fokus
2	Antusiasme anak selama kegiatan	3	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menyusun huruf dalam kata berlangsung		menyusun huruf dalam kata dengan kondusif namun belum fokus
3	Kemampuan kognitif anak dalam kegiatan menyusun huruf dalam kata	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan menyusun huruf dalam kata dengan bantuan guru
4	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan baik serta sesuai dengan jumlah anak
III.	***Recalling***	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Anak mau membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Anak menceritakan dan menunjukan hasilnya	3	Sebagian anak melaksanakan kegiatan menceritakan dan menunjukan hasilnya
3.	Anak menjawab materi yang sudah disampaikan	3	Hanya sebagian anak yang bisa berinteraksi dan mengikuti kegiatan menjawab materi yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			disampaikan
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	3	Hanya sebagian anak yang memberikan respon terhadap guru ketika mengikuti kegiatan tanya jawab tentang apa saja yang sudah dilakukan
2.	Anak memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	3	Anak memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok namun masih kurang fokus
3.	Anak melaksanakan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtut dan suara yang lantang
Jumlah Skor		43	
Nilai yang diperoleh		80,76	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari tindakan siklus I hingga Siklus II dilaksanakan hasil dari kinerja guru dan keaktifan anak-anak selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan.

Sesuai dengan hasil dari pengamatan kinerja guru dan aktifitas anak yang mengalami peningkatan, untuk kemampuan kognitif pada anak sendiri di siklus II juga mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat pada gambar grafik di bawah ini.

Gambar 4.3 Data Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Mengenai Kemampuan Menyusun Huruf Dalam Kata Pada Siswa Kelompok B

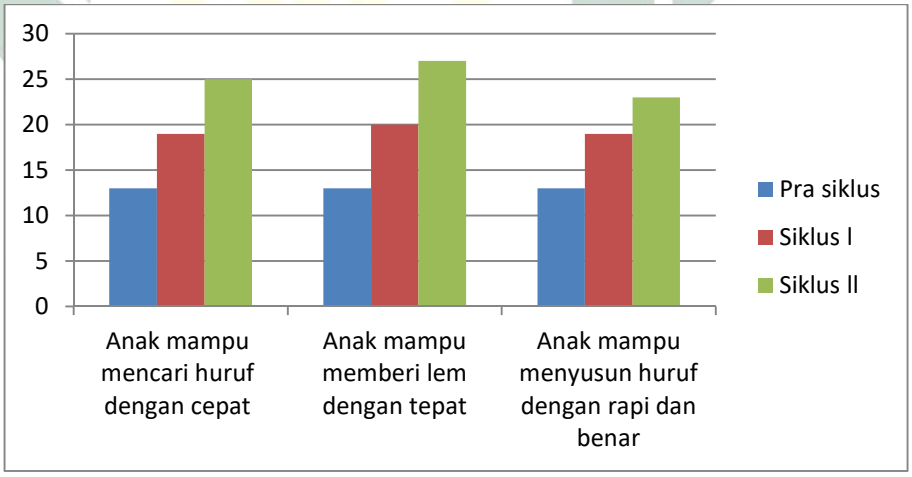

Pada siklus ke II ini dapat disimpulkan dalam meningkatkan kemampuan menyusun huruf dalam kata pada siswa kelompok B di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo dengan menggunakan teknik menyusun huruf dalam kata memiliki hasil dari 24 anak yang mendapatkan nilai 1 (BB) ada 2 anak, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat niilai 2 (MB) ada 4 anak, dan yang mendapat nilai 3 (BSH) terdapat 11 anak, sedangkan yang mendapat nilai 4 (BSB) ada 7 anak dan nilai rata-rata yang didapat adalah 9,13. Nilai ini dapat dilihat dengan tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Mengenai Kemampuan Menyusun Huruf Dalam Kata Pada Siswa Kelompok B

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Mencari huruf dengan cepat	13%	19%	25%
2.	Mampu memberi lem dengan tepat	13%	20%	27%
3.	Mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar	13%	19%	24%

Untuk melihat lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Nilai Kemampuan Menyusun Huruf Dalam Kata Kelompok B Pada Siklus II

Siklus II						
No	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total Skor	Ket.
1	Siswa A	4	4	3	11	BSB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Siswa B	3	4	3	10	BSH
3	Siswa C	3	2	2	7	MB
4	Siswa D	3	3	2	8	BSH
5	Siswa E	3	4	3	10	BSH
6	Siswa F	3	3	4	10	BSH
7	Siswa G	2	2	1	5	MB
8	Siswa H	3	4	3	10	BSH
9	Siswa I	2	1	1	4	BB
10	Siswa J	2	1	1	4	BB
11	Siswa K	3	4	3	10	BSH
12	Siswa L	4	4	4	12	BSB
13	Siswa M	4	4	3	11	BSB
14	Siswa N	3	4	3	10	BSH
15	Siswa O	4	3	4	11	BSB
16	Siswa P	3	2	2	7	MB
17	Siswa Q	3	4	3	10	BSH
18	Siswa R	4	3	4	11	BSB
19	Siswa S	3	4	3	10	BSH
20	Siswa T	4	4	4	12	BSB
21	Siswa U	3	4	4	11	BSB
22	Siswa V	3	4	3	10	BSH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Siswa W	3	3	2	8	BSH
24	Siswa X	1	3	3	7	MB
Jumlah Nilai		73	78	68	219	
Nilai Rata-rata		3,042	3,250	2,833	9,13	
Persentase Rata-rata		25%	27%	24%	76%	

Keterangan dari indikator 1, 2 dan 3 dapat dilihat seperti di bawah ini.

- Indikator 1 merupakan anak mampu mencari huruf dengan cepat,
- Indikator 2 merupakan anak mampu memberi lem dengan tepat,
- Indikator 3 merupakan anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.

Indikator 1 (anak mampu mencari huruf dengan cepat)

a) Nilai 1 = Anak tidak mampu mencari huruf dengan cepat
b) Nilai 2 = Anak sudah mampu mencari huruf dengan cepat
c) Nilai 3 = Anak mampu mencari huruf dengan cepat namun masih belum sesuai
d) Nilai 4 = Anak mampu mencari huruf dengan cepat dan benar

Indikator 2 (anak mampu memberi lem dengan tepat)

a) Nilai 1 = Anak tidak mampu memberi lem dengan tepat
b) Nilai 2 = Anak sudah mampu memberi lem
c) Nilai 3 = Anak mampu memberi lem dengan tepat namun masih belum sempurna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Nilai 4 = Anak mampu memberi lem dengan tepat dan rapi

Indikator 3 (anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar)

a) Nilai1 = Anak tidak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.

b) Nilai 2 = Anak sudah mampu menyusun huruf

c) Nilai 3 = Anak mampu menyusun huruf dengan rapi namun masih belum sempurna.

d) Nilai 4 = Anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar

Dari tabel di atas ada 3 indikator yang bisa di nilai, setiap anak berhak mendapatkan nilai dari ke tiga indikator tersebut, sehingga semua nilai yang di dapat dari indikator itu di jumlah menjadi bentuk skor, anak yang mendapatkan skor tertinggi bisa diberi reaward. Reaward di dalam sekolah raudhatul athfal (RA) itu identik dengan reaward bintang. Tujuan dari adanya reward ini adalah agar pada saat melakukan pembelajaran anak akan lebih semangat dan bisa untuk membangkitkan semangat bagi anak yang mendapatkan nilai skor rendah. Setelah semua sudah mendapatkan skor kemudian skor yang didapat oleh masing-masing siswa dijumlah dan hasilnya merupakan suatu peningkatan yang didapat oleh masing-masing siswa. Pada jumlah total skor yang paling tinggi merupakan suatu peningkatan yang sangat baik tetapi yang masih mendapatkan jumlah skor paling tinggi hanya ada beberapa anak saja sehingga disini peneliti memilih untuk menerapkan tekhnik menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menyusun huruf dalam kata pada anak di siklus II ini sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan seperti halnya belum adanya penguatan kepada siswa yang belum seberapa faham sehingga siswa masih mengalami kebingungan meskipun terkadang sudah ada yang memahami materi menyusun huruf dalam kata. oleh peneliti dalam penyelesaian tugas dan perlu adanya penguatan dalam menyampaikan materi serta pemberian stimulus sehingga peneliti masih melanjutkan pada siklus III. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya stimulus yang diberikan agar dapat meningkatkan kemampuan menyusun huruf dalam kata[36] sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutan pada siklus ke III. Hal ini bisa dilihat dengan nilai ketuntasan belajar pada tabel berikut ini dengan melihat nilai ketuntasan belajar anak melalui tabel di bawah ini dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Presentase yang akan dicari

f= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah seluruh siswa

[36] Aini Latifatul, *wawancara di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo,* tanggal 08 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan Belajar

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	%
BSB	4	7	29%
BSH	3	11	46%
MB	2	4	17%
BB	1	2	8%

a. Refleksi

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya tindakan dan pengamatan atau observasi adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas untuk membicarakan dan mengetahui kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran siklus I hingga siklus II dilaksanakan, yang mana nantinya akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah peneliti melaksanakan refleksi bersama dengan guru kelas dan menghasilkan kesimpulan bahwa dari kegiatan yang sudah dilaksanakan di siklus II ini hanya ada beberapa saja. Seperti masih kurangnya pengkondisian kelas oleh peneliti namun ini hanya terjadi ketika awal menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, hal ini terjadi karena peneliti masih belum terlalu menguasi kelas yang mana ada beberapa anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang suka jika ada guru baru yang ada di kelas mereka[37] dengan adanya kendala seperti ini maka peneliti menyiasatinya dengan selalu datang ke kelas meskipun tidak memiliki jadwal untuk melaksanakan penelitian.

Siklus III

Tidak jauh berbeda dengan kedua siklus sebelumnya, tindakan yang dilakukan di siklus ke III ini merupakan penguatan dan pemantapan dari tindakan yang dilakukan di siklus II dan juga memperhatikan dari hasl refleksi pada siklus sebelumnya, yakni dalam mengkondisikan kelas terutama pada awal penjelasan materi pembelajaran dan menjelaskan kegiatan pembelajaran. Tentunya dengan melaksanakan 4 tahapan yang sama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

1) Membuat jadwal dan tema

Pada siklus III ini peneliti melaksanakannya pada tanggal 29 Agustus 2019. Hal ini ditentukan oleh kepala sekolah karena ada perubahan jadwal libur sekolah dari pihak yayasan, sehingga Kepala Sekolah RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo meminta untuk memundurkan jadwal peneltian, yang sebelumnya pada tanggal 28 Agustus 2019 menjadi tanggal 29 Agustus 2019. Untuk tema/sub temanya sendiri pada siklus ke III ini berbeda dengan kedua siklus sebelumnya karena menyesuaikan dengan tema yang sedang

[37] Aini Latifatul,... 19 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai oleh sekolah, yakni tema Binatang dengan sub tema Binatang Darat.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Seperti sebelum-sebelumnya pada tahap ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bersama-sama. Namun karena perubahan jadwal sebelumnya guru kelas meminta peneliti untuk membuat RPPH di rumah Beliau saja. Kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan sebelumnya. Perbedaan pada siklus ke III ini terletak pada bahan yang digunakan untuk kegiatan menyusun huruf dalam kata. Jika pada siklus I menggunakan kertas polos, siklus II menggunakan kertas berwarna, maka pada siklus III ini peneliti menggunakan huruf dan kertas berwarna sekaligus di laminating.

3) Menyiapkan alat dan sumber belajar

Alat dan sumber belajar yang digunakan oleh peneliti dan guru kelas masih sama dengan yang digunakan pada siklus I dan II yaitu menyusun huruf dalam kata dengan kertas. Namun kali ini guru kelas dan peneliti menggunakan huruf dan kertas berwarna sebagai bahan untuk kegiatan menyusun huruf dalam kata yang akan dilaksanakan. Persiapan dari alat dan bahan sendiri juga disiapkan oleh peneliti dan pihak sekolah. Sementara alat yang digunakan sama dengan siklus II kertas berwarna dan huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwarna, lem kertas, plastik untuk laminating, pensil, serta spidol warna

4) Membuat lembar penilaian siswa dan guru

Untuk penilaiannya masih sama dengan sebelumnya. Untuk penilaian hasil dibuat oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolabolator, tentunya dengan aspek peilaian yang sama dengan siklus sebelumnya, yaitu mencari huruf dengan cepat, menyusun huruf satu per satu, menyusun huruf dengan baik dan benar. Sementara itu peneliti membuat penilaian dengan menggunakan *chek list* dalam mengamati kinerja guru dan keaktifan anak selama pembelajaran siklus III berlangsung, serta keruntutan pembelajaran, dan lain sebagainya untuk lembar penilaian guru dan siswa.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus III

Penelitian pada siklus ke III ini dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2019. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari pukul 07:15-10:00 WIB. Pada pembelajaran di siklus III menggunakan tema kendaraan dengan sub tema kendaraan darat. Kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tindakan di siklus III ini peneliti mulai mengikuti pembelajaran mulai dari anak-anak membacakan iqrar di halaman bersama-sama anak-anak dari kelompok B dan A. Setelah selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Iqrar anak-anak akan mulai berbaris untuk persiapan masuk ke kelas masing-masing setelah masuk kelas seperti biasa guru akan meminta PR dan buku tabungan untuk dikumpulkan. Kemudian setelah semua anak sudah duduk dengan rapi guru mulai menanyakan kabar dan sedikit berbincang dengan anak-anak dan melakukan absensi. Selanjutnya barulah mulai untuk melaksanakan kegiatan pembuka seperti salam, berdo'a, dan bernyanyi bersama. Selesai dengan kegiatan pembuka dilanjut dengan peneliti yang mulai dengan mengarahkan pembicaran tentang tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini sekaligus memberikan materi. Setelah dirasa sudah cukup dengan apersepsi yang diberikan peneliti mulai dengan menjelaskan dan menunjukan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan kali ini.

Pada tahap ini guru menjelaskan jika kertas yang digunakan akan berbeda dengan kertas yang digunakan sebelumnya, jika pada siklus sebelumnya menggunakan kertas putih dan kertas berwarna maka pada siklus ke III ini menggunakan kertas dan huruf yang berwarna. Hal ini dilakukan tentunya dengan tujuan menghindari rasa bosan anak yang akan muncul jika menggunakan bahan yang sama dalam kegiatan yang sama pula, selain itu anak-anak juga akan mengetahui jika ada berbagai macam jenis kertas yang ada disekitar mereka. Selain itu yang digunakan guru tentunya juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti bermacam macam sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya dan yang dipilih adalah sub tema kendaraan darat.

Setelah selesai dengan menjelaskan dan menunjukan alat dan bahan yang akan digunakan guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang bagaimana cara menyusun huruf dalam kata pada pembelajaran hari ini. Karena pada siklus sebelumnya dalam menjelaskan materi dan langkah-langkah untuk mengerjakan menyusun huruf dalam kata ini dirasa sudah baik makan di siklus III ini guru hanya memperkuat lagi disetiap menjelaskan langkah-langkah mengerjakan dan menjelaskan tentang bahan yang akan digunakan.

Seperti pada siklus I dan II pada siklus ke III ini juga dilakukan observasi atau pengamatan pada aspek kemampuan kognitif anak juga terhadap kinerja guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus III ini kinerja yang dilakukan oleh guru sudah lebih baik lagi dari siklus sebelumnya, begitupun dengan kinerja anak-anak. Karena pada siklus II sudah diterapkan pemberian stempel bintang pada anak yang dapat mengerjakan menyusun huruf dalam kata dengan baik dan benar maka pada siklus ke III ini anak-anak lebih bersemangat lagi dalam mengerjakan agar mereka mendapatkan stempel bintang. Selama anak-anak mengerjaakan juga guru dan peneliti hanya memantau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memberikan sedikit bimbingan kepada anak-anak sehingga mereka lebih banyak mengerjakan sendiri.

Pada siklus ke III ini skor yang didapat oleh guru adalah sebanyak 49 dengan nilai sebesar 94,23. Nilai akhir kinerja guru diperoleh dengan membagi skor yang didapat dan membagi skor maksimum kemudian dikalikan seratus persen. Adapun rumus nilai akhir kinerja guru dan aktifitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai tersebut dapat dilihat secara rinci melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus III

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Penerapan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	4	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema dengan baik sehingga anak bisa berinteraksi secara aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	4	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya dengan jelas
II.	**Kegiatan Inti**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	4	Guru menjelaskan dan menunjukan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan diberikan
2	Antusiasme anak selama kegiatan menyusun huruf dalam kata berlangsung	3	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan kegiatan menyusun huruf dalam kata dengan kondusif namun belum fokus
3	Kemampuan kognitif anak dalam menyusun huruf dalam kata	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan menyusun huruf dalam kata dengan bantuan guru
4	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan yang baik dan sesuai dengan jumlah anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III.	*Recalling*	Skor	Kriteria
1.	Membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	4	Guru mengajak anak untuk membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya dengan rapi
2.	Mengajak anak untuk menceritakan dan menunjukan hasilnya	4	Guru mengajak semua anak untuk menceritakan dan menunjukan hasilnya
3.	Menanyakan materi yang sudah disampaikan	3	Guru melaksanakan kegiatan menanyakan materi yang sudah disampaikan dan bisa berinteraksi dengan sebagian anak
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	4	Guru melaksanakan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan mendapat respon dari semua anak
2.	Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	4	Guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok dan dipahami oleh semua anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Penerapan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtun dan suara yang lantang
Jumlah skor		49	
Nilai yang diperoleh		94,23	

Setiap skor yang didapat oleh anak semuanya sama tetapi disetiap skor itu memiliki penilaian tersendiri seperti skor 1 merupakan anak belum mampu untuk mencari huruf, skor 2 anak belum mampu untuk memberi lem, skor 3 anak sudah mampu mencari huruf tetapi belum bisa rapi dalam memberi lem, skor 4 anak sudah mampu mencari huruf dan memberi lem dengan tepat.

Sedangkan untuk pengamatan pada keaktifan anak selama pembelajaran pada siklus ke III ini mendapatkan skor 47 dengan nilai sebesar 90,38. Nilai akhir kinerja guru diperoleh dengan membagi skor yang didapat dan membagi skor maksimum kemudian dikalikan seratus persen. Adapun rumus nilai akhir kinerja guru dan aktifitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai tersebut dapat dilihat secara rinci melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktifitas Anak Dalam Pembelajaran Pada Siklus III

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Melaksanakan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	4	Anak aktif dalam mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema
3.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	4	Anak memperhatikan dengan fokus ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II.	Kegiatan Inti	Skor	Kriteria
1.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	3	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan menunjukan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan namun masih belum fokus
2	Antusiasme anak selama kegiatan menyusun huruf dalam kata.	3	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan kegiatan menyusun huruf dalam kata degan kondusif namun belum fokus
3	Kemampuan kognitif anak dalam menyusun huruf dalam kata	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan menyusun huruf dalam kata dengan bantuan guru
4	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan baik serta sesuai dengan jumlah anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III.	*Recalling*	Skor	Kriteria
1.	Anak membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Anak mau membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Anak menceritakan dan menunjukan hasilnya.	4	Dengan bangga seluruh anak melaksanakan kegiatan menceritakan dan menunjukan hasilnya
3.	Anak menjawab materi yang sudah disampaikan	3	Hanya sebagian anak yang bisa berinteraksi dan mengikuti kegiatan menjawab materi yang sudah disampaikan
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	4	Seluruh anak memberikan respon terhadap guru ketika mengikuti kegiatan tanya jawab tentang apa saja yang sudah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Anak memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	4	Semua anak dengan fokus memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok
3.	Anak melaksanakan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtut dan suara yang lantang
Jumlah Skor		47	
Nilai yang diperoleh		90,38	

.

Pada siklus III ini dapat dilihat peningkatan kemampuan kognitif anak menggunakan menyusun huruf dalam kata, hal ini dapat dilihat dari gambar grafik yang menunjukan perbandingan peningkatan yang ada pada setiap siklus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4 Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Mengenai Kemampuan Menyusun Huruf Dalam Kata

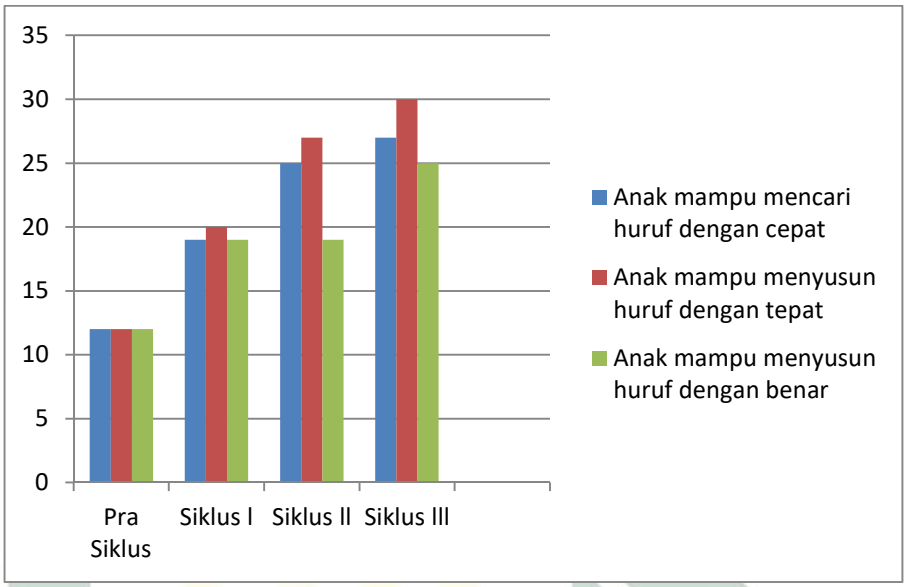

Dari gambar grafik tersebut menjelaskan bahwa dari 24 anak yang mendapat nilai 1 (BB) ada 1 anak, yang mendapat nilai 2 (MB) ada 4 anak, dan yang mendapat nilai 3 (BSH) ada 3 anak dan untuk yang mendapat nilai 4 (BSB) ada 16 anak dan nilai rata-rata yang didapat adalah 9,83. Nilai ini dapat dilihat dengan lebih rinci melalui tabel berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Kemampuan Menyusun Huruf Dalam Kata

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mencari huruf dengan cepat	13%	19%	25%	27%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Mampu memberi lem dengan tepat	13%	20%	27%	30%
3.	Mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.	13%	19%	24%	25%

Untuk lebih rincinya lagi peningkatan nilai anak dapat dilihat dari tabel nilai dibawah ini:

4.15 Hasil Nilai Menyusun Huruf Dalam Kata Pada Siswa Kelompok B Pada Siklus III

Siklus III						
No	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total Skor	Ket.
1	Siswa A	4	4	4	12	BSB
2	Siswa B	4	4	3	11	BSB
3	Siswa C	4	4	3	11	BSB
4	Siswa D	2	4	2	8	BSH
5	Siswa E	3	4	4	11	BSB
6	Siswa F	3	4	4	11	BSB
7	Siswa G	1	2	1	4	BB
8	Siswa H	4	4	4	12	BSB
9	Siswa I	3	2	2	7	MB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Siswa J	2	2	1	5	MB
11	Siswa K	3	3	3	9	BSH
12	Siswa L	4	4	3	11	BSB
13	Siswa M	4	4	3	11	BSB
14	Siswa N	4	4	3	11	BSB
15	Siswa O	4	4	4	12	BSB
16	Siswa P	4	4	4	12	BSB
17	Siswa Q	4	4	3	11	BSB
18	Siswa R	4	4	4	12	BSB
19	Siswa S	4	4	3	11	BSB
20	Siswa T	4	4	3	11	BSB
21	Siswa U	2	3	3	8	BSH
22	Siswa V	3	4	4	11	BSB
23	Siswa W	2	3	2	7	MB
24	Siswa X	2	3	2	7	MB
Jumlah Nilai		78	86	72	236	
Nilai Rata-rata		3,25	3,58	3	9,83	
Persentase Rata-rata		27%	30%	25%	81,94 %	

Keterangan dari indikator 1, 2 dan 3 dapat dilihat seperti di bawah ini.

- Indikator 1 merupakan anak mampu mencari huruf dengan cepat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Indikator 2 merupakan anak mampu memberi lem dengan tepat,
- Indikator 3 merupakan anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.

Indikator 1 (anak mampu mencari huruf dengan cepat)

a. Nilai 1 = Anak tidak mampu mencari huruf dengan cepat
b. Nilai 2 = Anak sudah mampu mencari huruf dengan cepat
c. Nilai 3 = Anak mampu mencari huruf dengan cepat namun masih belum sesuai
d. Nilai 4 = Anak mampu mencari huruf dengan cepat dan benar

Indikator 2 (anak mampu memberi lem dengan tepat)

a. Nilai 2 = Anak mampu memberi lem
b. Nilai 3 = Anak sudah mampu memberi lem dengan tepat namun masih belum sempurna
c. Nilai 4 = Anak mampu memberi lem dengan tepat dan baik

Indikator 3 (anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar)

a. Nilai1 = Anak tidak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar.
b. Nilai 2 = Anak sudah mampu menyusun huruf
c. Nilai 3 = Anak mampu menyusun huruf dengan rapi namun masih belum sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Nilai 4 = Anak mampu menyusun huruf dengan rapi dan benar

Dari tabel di atas ada 3 indikator yang bisa di nilai, setiap anak berhak mendapatkan nilai dari ke tiga indikator tersebut, sehingga semua nilai yang di dapat dari indikator itu di jumlah menjadi bentuk skor, anak yang mendapatkan skor tertinggi bisa diberi reaward. Reaward di dalam sekolah raudhatul athfal (RA) itu identik dengan reaward bintang. Tujuan dari adanya reward ini adalah agar pada saat melakukan pembelajaran anak akan lebih semangat dan bisa untuk membangkitkan semangat bagi anak yang mendapatkan nilai skor rendah. Setelah semua sudah mendapatkan skor kemudian skor yang didapat oleh masing-masing siswa dijumlah dan hasilnya merupakan suatu peningkatan yang didapat oleh masing-masing siswa. Pada jumlah total skor yang paling tinggi merupakan suatu peningkatan yang sangat baik tetapi yang masih mendapatkan jumlah skor paling tinggi hanya ada beberapa anak saja sehingga disini peneliti memilih untuk menerapkan tekhnik menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia.

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak menggunakan menyusun huruf dalam kata sudah mengalami peningkatan yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya dan sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini juga bisa dilihat dari tabel hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai ketuntasan belajar berikut ini, nilai ketuntasan belajar anak melalui tabel di bawah ini dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase yang akan dicari

f= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah seluruh siswa

Tabel 4.16 Hasil Ketuntasan Belajar

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	%
BSB	4	16	67%
BSH	3	3	13%
MB	2	4	17%
BB	1	1	4%

a. Refleksi

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya tindakan dan pengamatan atau observasi adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran siklus I hingga siklus III dilaksanakan dan hasil dari diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama antara guru kelas dengan peneliti bahwa dari setiap siklus baik dari segi guru mengajar, keaktifan anak dan nilai menyusun huruf dalam kata sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

B. Pembahasan

Terdapat perbedaan pada kemampuan kognitif anak di kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo antara sebelum dan sesudahnya dilakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik peningkatan kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia melalui kegiatan bermain tebak kata.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2019 pada kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo bahwa kemampuan kognitif pada anak masih diperlukan adanya tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan kognitif anak maka dapat disimpulkan bahwa dari 24 anak terdapat 11 anak yang mendapat nilai 1 (BB), ada 11 anak yang mendapat nilai 2 (MB), dan ada 2 anak yang mendapat nilai 3 (BSH), sedangkan yang mendapat nilai 4 (BSB) masih belum ada dan nilai rata-rata yang didapat adalah 4,67[38]. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif pada anak masih kurang dan perlu adanya tindakan untuk meningkatkannya.

[38] Hasil pra siklus di *RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo* pada tangga 12 Agustusl 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan kognitif pada anak di kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo yang masih kurang optimal ini dikarenakan media atau bahan yang digunakan monoton sehingga anak-anak menjadi mudah bosan dan berakhir dengan asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga lebih sering menggunakan buku majalah atau LKS yang sudah disediakan oleh pihak sekolah hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan tentang kemampuan kognitif pada anak. Seringnya bahan yang sama untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak membuat anak mudah bosan, selain itu banyaknya siswa dalam kelas tidak sesuai dengan guru yang ada, sekalipun masih ada guru pendamping masih dirasa kurang untuk bisa mengkondisikan kelas dengan baik terutama jika menggunakan media atau bahan yang rumit sehingga kertas yang sudah ditulis kemudian di laminating menjadi pilihan bagi guru kelas untuk memudahkan pembelajaran berlangsung dan bahan yang digunakan tidak mudah sobek, selain untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak juga untuk memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas[39].

Perkembangan kognitif pada anak merupakan suatu pemikiran yang muncul dari dirinya sendiri sehingga anak bisa melakukan suatu hal dari apa yang sudah difikirkan sebelumnya. Dibandingkan dengan pada masa anak masih bayi dan sudah memasuki masa periode awal kemampuan kognitif anak mulai meningkat. Meskipun agak kaku pada

[39] Aini Latifatul, *wawancara di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo,* tanggal 5 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia tiga tahun anak sudah mulai bisa mengekspresikan apa yang dia inginkan seperti meminta sesuatu yang harus mereka dapat sekaligus memegangnya. Dia akan berusaha bagaimana caranya agar bisa memperoleh sesuatu yang dia inginkan itu tadi. Hal ini juga sesuai dengan salah satu tingkat pencapain perkembangan pada anak yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. [40] Dengan adanya teori tersebut bagi anak ini adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif mereka untuk kedepannya nanti dengan memberikannya stimulus sebaik mungkin.

Sesuai dengan penjelasan yang sudah dipaparkan bahwa kemampuan kognitif anak di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo ini masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Selain untuk diri mereka sendiri juga untuk mempersiapkan mereka dalam menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Kemampuan kognitif pada anak sendiri akan bisa dioptimalkan dengan baik jika didukung dengan media atau sarana yang ada di sekolah dengan semaksimal mungkin. Selain itu penggunaan media, alat, maupun bahan yang digunakan juga harusnya beragam hal ini dilakukan agar anak-anak tidak mudah bosan sehingga anak-anak juga akan maksimal dalam mengerjakan sesuatu dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya. Oleh

[40] Peraturan Menteri Pendidikan,...22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu pemilihan dari media, alat atau bahan akan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam kelas.

Jika dilihat dari hasil observasi sebelum dilakukannya tindakan kelas kegiatan belajar mengajar di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo kurang maskimal karena minimnya guru dan banyaknya siswa yang tidak seimbang juga model atau cara guru mengajar yang monoton sehingga anak-anak akan mudah bosan. Meskipun guru terkadang memberikan kesempatan anak untuk bicara akan tetapi hal tersebut jarang dilakukan yang ada hanya tanya jawab sekilas sehingga terkadang hanya sebagian anak saja yang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan bahan yang sering digunakan juga memberikan efek pada anak yang mudah bosan dan jenuh, sehingga anak akan asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan guru dalam mengawasi anak selama pembelajaran berlangsung akan tetapi hal ini akan menjadi kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak.

Ada beberapa macam cara agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kognitif anak. salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak adalah dengan mengganti bahan yang sering digunakan oleh guru kelas. Jika sebelumnya guru kelas hanya menggunakan kertas hvs dalam kegiatan menyusun huruf dalam kata maka peneliti akan menggunakan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam kertas dalam kegiatan menyusun huruf dalam kata untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan teknik menyusun huruf dalam kata berbahan kertas yang sudah divariasi ini diharap dapat mengurangi rasa bosan anak yang sering menggunakan kertas saja. Selain itu peneliti menggunakan kertas yang dilaminating dan sudah dibentuk juga bertujuan untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak sehingga mereka tidak hanya mengetahui kertas yang hanya berisi tulisan biasa.

Dengan menggunakan teknik menyusun huruf dalam kata ini juga dapat melatih daya konsentrasi anak ketika menyusun karena salah satu indikator dalam kegiatan menyusun huruf ini adalah anak mampu menyusun huruf satu per satu, sehingga anak akan menjadi lebih serius dalam mengerjakan dan secara tidak langsung anak-anak melatih koordinasi mata dan tangan mereka berulang-ulang. Selain itu teknik menyusun huruf ini juga akan bermanfaat bagi guru untuk kedepannya agar menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan media dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

Penggunaan teknik menyusun huruf dalam kata ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo yang mendapatkan hasil dengan meningkatnya kemampuan kognitif anak pada setiap siklus yang dilaksanakan. Penerapan teknik menyusun huruf dalam kata ini sendiri dilakukan peneliti dan guru dengan bahan yang berbeda-beda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disetiap siklusnya, hal ini dilakukan untuk menghindari rasa bosan yang akan menghampiri anak-anak jika menggunakan satu bahan saja dan tanpa adanya kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dengan menggunakan metode pemberian bintang anak-anak akan lebih membuat semangat anak meningkat dan lebih fokus dalam mengerjakan pekejaan yang diberikan oleh guru.

Pada siklus I ada tiga aspek yang dinilai selama kegiatan menyusun huruf dalam kata dengan bahan kertas biasa adalah anak mampu mencari huruf dengan tepat, anak mampu memberi lem dengan tepat, anak mampu menyusun dengan penuh dan rapi. Dengan ketiga aspek ini peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mengamati kinerja anak selama kegiatan menyusun huruf dalam kata berlangsung. Pada siklus I guru masih kurang dalam memberikan apersepsi, juga dalam menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak-anak untuk mengerjakan menyusun huruf dalam kata ini sehingga masih banyak hasil dari pekerjaan anak-anak yang kurang sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil anak-anak yang kurang maksimal. Dan juga dari salah satu alat yang digunakan untuk menyusun huruf yakni kertas, ternyata tidak terlalu tahan lama untuk digunakan dalam menyusun huruf. sehingga kertas yang sudah ditempelkan masih mudah sobek. Belum lagi dengan cara anak-anak yang menempelkannya secara asal dan memberi lem seenaknya saja sehingga hasil tempelan menjadi kurang rapi dan mudah sobek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutanya pada siklus II dengan aspek penilaian yang sama dengan siklus I yakni anak mampu mencari huruf dengan tepat, anak mampu memberi lem dengan tepat, anak mampu menyusun huruf dengan benar dan rapi. Pada pelaksanaan di siklus II ini peneliti dan guru kelas sudah melakukan perbaikan dari siklus I yaitu pemberian apersepsi yang kurang pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti sudah melakukannya dengan cukup baik, hal ini didasarkan pada kegitan tanya jawab yang dilakukan di akhir pembelajaran. Ada sebagian anak yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengenai materi maupuan kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemudian tentang pengkondisian kelas, pada siklus II ini peneliti juga sudah cukup baik dalam mengkondisikan kelas tentunya dengan dibantu oleh guru kelas sebagai kolabolator selama penelitian berlangsung. Selanjutnya dari segi alat yang digunakan terdapat perubahan, yakni kertas yang digunakan sebagai penulisan huruf yang digunakan. Pada siklus II ini peneliti menggunakan kertas karton sebagai pengganti kertas biasa agar tidak mudah sobek. Selain itu ada tambahan alat yang digunakan pada siklus II ini, yakni menggunakan baskom sebagai tempat agar kertas yang akan digunakan tidak berserakan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan anak ketika mengambil kertas dan agar kertas tidak mudah berjatuhan ke lantai. Kemudian tentang pemberian atau penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan anak-anak untuk mengerjakan menyusun huruf dalam kata juga lebih ditekankan, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan cara peneliti akan menjelaskannya dan bertanya secara berulang-ulang untuk memastikan anak-anak paham dan mengerti dengan apa yang harus mereka lakukan untuk mengerjakan menyusun huruf dalam kata ini.

Pada langkah berikutnya yaitu tindakan pada siklus III. Pada siklus ke III ini tentunya masih dengan aspek penilaian yang sama dengan ke dua siklus sebelumnya yaitu anak mampu mencari huruf dengan tepat, anak mampumemberi lem dengan tepat, anak mampu menyusun huruf dengan benar dan rapi. Pada penelitian di siklus ke III ini dilakukan untuk memperkuat dan lebih meningkatkakn lagi kemampuan kognitif yang sudah dicapai anak sebelumnya agar lebih meningkat dan lebih baik lagi. Dengan metode yang sama dengan siklus II yakni dengan pemberian stempel bintang pada anak-anak akan lebih memacu semangat anak dalam menyelesaikan menyusun huruf dalam kata mereka untuk lebih baik lagi dari kemarin. Karena dengan melihat keberhasilan teman-temannya yang lain secara tidak langsung anak akan lebih mengasah kemampuan mereka untuk bisa seperti teman mereka atau bahkan lebih dari teman mereka yang sudah mendapatkan stempel bintang. Dengan kegiatan yang sama namun dengan tema dan sub tema yang berbeda hasil kerja anak-anak juga semakin bagus dari siklus I sampai siklus ke III ini. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan peneliti *mereview* ingatan anak-anak tentang kegiatan menyusun huruf dalam kata yang sudah mereka laksanakan dengan menunjukan semua kertas yang sudah digunakan. Mulai dari kertas biasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kertas karton, namun sebelum menunjukan kertas buffalo yang sudah dibentuk serta dilaminating oleh peneliti. Pada saat itu ternyata banyak anak-anak yang masih ingat dengan nama-nama dari kertas tersebut dan mereka menggunakannya pada kertas apa saja. Setelah *review* sekilas tentang kertas barulah peneliti masuk pada kegiatan inti untuk menjelaskan tentang kegiatan menyusun huruf dalam kata yang akan dilakukan dengan menggunakan kertas buffalo yang sudah dibentuk serta dilaminating.

Pada siklus ini peneliti lebih mengajarkan anak-anak untuk mencoba belajar sendiri. Peneliti dan guru kelas hanya memberikan sedikit instruksi dan contoh, jika masih ada anak yang belum bisa barulah guru ataupun peneliti akan membantu anak tersebut namun hanya memberikan sedikit contoh. Pada siklus III ini juga guru dan peneliti hanya mengawasi anak-anak yang masih belum bisa untuk mengerjakannya sendiri.

Teknik menyusun huruf dalam kata dengan menggunakan kertas ini merupakan salah satu teknik menyusun yang menggunakan berbagai macam jenis kertas yang ada di sekitar. Teknik ini selain digunakan untuk salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi rasa bosan anak dengan bahan yang sebelumnya selalu sama, yakni menggunakan bahan kertas biasa.

Penggunaan teknik menyusun huruf dalam kata pada siklus I, II, dan III ini menggunakan kertas yang berbeda-beda pada setiap siklusnya. Pada siklus I peneliti masih kurang dalam mengkondisikan kelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pejelasan tentang langkah-langkah mengerjakan menyusun huruf dalam kata yang digunakan kurang cocok jika menggunakan kertas biasa, bahkan pada siklus I ini anak-anak masih berguarau sendiri dengan temannya. Maka di siklus ke II dan III diperbaiki dengan memberikan *reward* stempel bintang pada anak yang dapat menyelesaikan menyusun huruf dalam kata dengan baik dan benar juga jika anak dapat mengerjakannya dengan tenang tanpa harus sering ditegur oleh guru karena masih bercanda dengan temannya. Selain itu peneliti mengganti kertas yang sebelumnya digunakan pada siklus I dengan kertas yang tidak mudah sobek. Pada kegiatan *recalling* di siklus III ini juga menunjukan bahwa anak-anak lebih suka menyusun menggunakan kertas yang sudah dilaminating karena mereka tidak pernah melakukannya dari pada menggunakan kertas biasa alasan mereka adalah karena sudah sering menggunakan kertas biasa dan sering sobek selain itu mereka merasa jika menempel menggunakan kertas buffalo yang sudah dilaminating itu lebih menyenangkan dan membuat mereka semangat dalam mengerjakannya.

Penerapan teknik menyusun huruf dalam kata pada anak kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo ini menunjukan hasil keberhasilan yang dapat dilihat dari setiap siklus yang sudah dilaksanakan yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Hasil pra siklus menunjukan bahawa pada kemampuan kognitif pada anak yang menggunakan menyusun huruf dalam kata berbahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kertas mencapai nilai rata-rata 4,67 dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 8,3%.

2. Hasil dari pelaksanaan siklus I juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang dicapai anak-anak sebesar 7,042 dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 13%.
3. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh anak-anak meningkat menjadi 9,13. dengan persentase ketuntasan belajar 29%.
4. Dan terakhir pada siklus III nilai rata-rata anak meningkat menjadi 9,83 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 67%.

Maka dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan tekhnik menyusun huruf dalam kata ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak di kelompok B RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah

1. Penerapan tekhnik kegiatan bermain tebak kata di sini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA Nur Jannah Sedati Sidoarjo dengan cara memberikan tugas menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia melalui kegiatan bermain tebak kata agar anak tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan yang sudah di berikan. Anak pada saat mengerjakan kegiatan terlihat sangat antusias dalam melakukan suatu kegiatan yang sudah diberikan oleh guru.
2. Peningkatan kemampuan menyusun huruf dalam kata bahasa Indonesia ini sangat sering di jumpai oleh anak ketika di sekolah RA. Dengan adanya kegiatan menyusun huruf dalam kata ini kemampuan anak dalam berfikir sedikit demi sedikit bisa berkembang sesuai dengan tahapan dan kemampuan setiap masing-masing anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru dapat menerapkan tekhnik menyusun huruf dalam kata ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi guru hendaknya dalam meningkatkan tumbuh kembang siswa memperhatikan kendala-kendala yang menghambat dan cara mengatasinya, serta berusaha meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan fariasi kegiatan sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa tertib dalam proses pembelajaran agar bisa lebih fokus dan mendapatkan hasil yang baik dalam pengoptimalan tumbuh kembangnya..
4. Untuk pihak sekolah sendiri diharapkan untuk dapat menyediakan kebutuhan media atau bahan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dengan menggunakan media kartu huruf dalam kata untuk meningkatkan pemahaman hendaknya dapat dikembangkan dengan kreasi kartu –kartu yang lain dan lebih menarik serta dapat dikembangkan penggunanya diberbagai aspek yang akan dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Familia, 2010)..

Alif Nur Kholifa Rokhma, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting Pada Kelompok A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo*, skripsi, 2019.

Cristiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta : Prenada, 2014), cet 2,

Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2012). hlm. 19

Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Jogjakarta : Laksana, 2010)

Kurniati Rachmawati *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana Media Group.

Novan Ardy Wiryani, *Psikologi Perkembangan* Anak...,

Madyawati Lilis. *Stratrgi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta : kencana 2016).

Monalisa, *Peningkatan Pengembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng Ditaman Kanak-kanak Agam*. Vol.1 No 3, jurnal pesona PAUD.

Pangastuti Ratna jurnal, *pembelajaran sambil bermain* (Institute Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, 2008).

Pangastusi Ratna Eduitaimen PAUD (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014)

Robbins Stephen, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Intan Sejati 2013).

Sit Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok : Kencana 2017).

Siti Aisyah, dkk.*Perkembangan dan konsep dasar pengembangan AUD,* (Jakarta Universitas Terbuka.2011).:

Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Indeks 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudono Anggani, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Peendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatfi, dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2018, cet 27, 310.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005),

Sumantri. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005.

Suryana Dandan *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta:Pendidikan Kencana, 2016).

Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini. (*Jakarta : Kencana, 2011),

Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2011). Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* hlm 362

UU RI No 20 Tahun 2003

Wiyani Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media 2012).

Wina Sanjaya , *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : Kencana, 2013)

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2013),

Yanto Medi S.sos. *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV. ANDI .2013).

Yazid, Busthomi *Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara 2012).

Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian* Pendidikan..., 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id